

JURNAL UMRAH DAN HAJI

# JUMRAH

Edisi 05 • November 2015  
Muharram - Safar 1437 H

www.jumrah.com

Your  
Personal  
Copy

• PROFIL TOKOH

**ANGGITO ABIMANYU**

**Mempersiapkan Musim Umrah  
Tahun 1437 Hijriyah**

**SEJARAH ISLAM**  
**Menetapkan Kalender Hijriyah**  
**— Bagi Umat Muslim —**

• **TIPS DAN TRIK**

Tidak Sah Berihram Kecuali Disertai Niat

• **KISAH INSPIRASI**

Uang Rokok Membawanya Terbang ke Baitullah







## Ibadah Haji & Umroh Semakin Nyaman dengan Terbang Bersama Kami

Segera rencanakan perjalanan Anda di

[www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com)

Informasi lebih lanjut hubungi kantor cabang khusus

Haji & Umroh kami di **(021) 808 852 09 Ext. 808**



**5-STAR  
AIRLINE**

**Garuda Indonesia**  
The Airline of Indonesia



**BANK BRI**  
Melayani Dengan Setulus Hati

## Mengoptimalkan Kinerja Transaksi dan Investasi Valuta Asing Anda



### Produk & Layanan Treasury BRI

- Foreign Exchange
- Deposito on Call (DOC)
- Daily Service Corporate Sales
- Cross Currency Swap\*
- Interest Rate Swap
- Asset Yield Enhancement & Liabilities Cost Reduction

\*Syarat dan ketentuan berlaku

**DIVISI TREASURY BANK BRI**

Gedung BRI II, Lt.3

Jl Jend. Sudirman Kav 44-46, Jakarta 10210

Telepon : 021-250 0089/90, 251 0317/19/20, 5785 2252/54

Faksimili : 021 - 250 0140



[www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)  
ISO 9001 Certified

Bank BRI Official

@promo\_BRI





- 5 **ASSALAMUALAIKUM**  
*Renungan Induk Ibadah Di Bulan Dzulhijjah*
- 6 **TAJUK UTAMA**  
*Sejarah Islam Menetapkan Kalender Hijriyah Bagi Umat Islam*
- 12 **PROFIL TOKOH**  
*Anggito Abimanyu Mempersiapkan Musim Umrah Tahun 1437 Hijriyah*
- 18 **TIPS DAN TRIK**  
*Tidak Sah Berihram Kecuali Disertai Niat*
- 22 **CITY TOUR**  
*Masjid-masjid Bersejarah Bertabur Berkah*
- 26 **TAHUKAH ANDA?**  
*Kiswah 'Busana' Ka'bah Dari Masa ke Masa*
- 28 **KAMUS KITA**
- 29 **RESENSI BUKU**  
*Zikir Doa Pembuka Pintu Rahmat*

- 30 **JELAJAH**  
*Imperium Islam Andalusia Pengawal Renaisans Di Eropa*
- 34 **KISAH INSPIRASI ISLAMI**  
*Uang Rokok Membawanya Terbang ke Baitullah*
- 38  **TSAQOFAH ISLAMIAH**  
*Al-Kindi, Pembuka Cakrawala Baru Peradaban Dunia Islam*
- 41 **INFO KESEHATAN ISLAMI**  
*Posisi Tidur Dalam Islam Terbukti Baik Bagi Kesehatan*
- 42 **SIRAH NABAWIYAH**  
*Manis Dan Pahitnya Awal Kehidupan Adam Menjadi Penghuni Bumi*
- 45 **INTERMEZZO**  
*Nginap di Hotel Burj Al Arab Dubai, Dapat iPad Emas 24 Karat*
- 46 **INFO FIQH**  
*Badal Haji & Yang Perlu Diperhatikan*
- 50 **INFO KEUANGAN SYARIAH**  
*Pasar Modal Syariah Berinvestasi Yang Amanah*
- 52 **SAKINAH**  
*Nilai Ekonomi Dalam Pernikahan Jaminan Rezeki Mengaliri Keluarga Yang Penuh Rahmat*
- 54 **MAUIDHAHTUL HASANAH**  
*Hari Baik, Bulan Baik, Amal Yang Terbaik*
- 55 **DOA DAN DZIKIR**  
*Doa Berangkat dan Ketika Masuk Ke Arafah*
- 56 **BULETIN AMPHURI**

## Memanfaatkan Waktu Dengan Sebaik Mungkin

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Bergantinya tahun maka bertambah pula usia kita, akan tetapi umur kita semakin berkurang. Dengan demikian kita menyadari bahwa kita seharusnya lebih giat untuk beramal baik sebagai bekal hidup diakhirat nanti. Karena semua kebahagiaan dan kesengsaraan yang akan menimpa seseorang tergantung amalan yang dilakukan ketika mereka hidup di dunia.

Dengan kehidupan yang serba singkat ini kita berupaya untuk berlomba untuk meraih amal yang shaleh, agar kelak kita tidak mengalami penyesalan yang tidak guna.

Waktu adalah sangat berharga sekali dalam kehidupan ini. Sebagai pedagang waktu bisa diumpamakan sebagai uang, bagi pelajar waktu adalah ilmu. Dan juga dikatakan bahwa waktu bagaikan pedang, bila tidak bisa menggunakan pedang tersebut, maka kita akan kena pedang itu.

Semoga Di awal tahun baru Hijriyah ini, ketaqwaan kita terhadap Allah SWT semakin meningkat, salah satunya dengan beribadah umrah dan haji sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang harus lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, baik pelaksanaan maupun penyelenggaraannya.

Wasalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Handy Aulia Pramunditha, S.Kom  
Pemimpin Umum & Redaksi

*Pergunakanlah lima (waktu) sebelum datang lima (waktu) yang lain, yaitu hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, waktu longgarmu sebelum sibukmu, mudamu sebelum tuamu, dan waktu kayamu sebelum datang miskinmu. (HR. Hakim)*

## JUMRAH

DEWAN PENASEHAT :  
Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA  
Dr. H. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum  
Ir. H. Gus Arifin  
H. Joko Asmoro, SE, MM  
H. Luqmanul Hakim, SE, MM

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI :  
Handy Aulia Pramunditha, S.Kom

REDAKSI :  
Erwin E. Ananto, S.Sos  
M. Miftahur Rachman, LC

SEKRETARIS REDAKSI :  
Elma Ari Pratiwi

DIREKTUR KREATIF :  
Indra Kusuma

KREATIF & MULTIMEDIA :  
Didiet Eka Permana, S.Kom  
Alvin Gus Abdurrahman Wahid

BENDAHARA :  
Hj. Nunuk Sudarni

IKLAN & BISNIS :  
Achmad Mashari, S.Kom, M.Kom  
Sandi Hadiwijaya

DISTRIBUSI & OPERASIONAL :  
Mohammad Yunus E.F  
Nuridin

KONTRIBUTOR INTERNATIONAL :  
Hj. Fatimah Angelia  
Rm. 201, 2nd Floor Causeway Bay Centre  
19-23 Sugar St, Causeway Bay, Hongkong

Hj. Dewi Alfarhanin  
Abdul Malik bn Hisham st no. 13  
Alnahdah fist, Jeddah, KSA  
Saudi Arabia

INFO KONTAK :  
PT. Kuning Hitam Selaras  
TangCity Business Park  
Jl. Jend. Sudirman No.1, Blok C/19  
Cikokol - Kota Tangerang 15117  
Telp : 021 - 29239208  
Redaksi : info.redaksi@jumrah.com  
Iklan & Bisnis : info.iklan@jumrah.com  
www.jumrah.com



# Sejarah Islam Menetapkan Kalender Hijriyah Bagi Umat Muslim

Menjadi bagian dari Syi'ar Islam dalam kehidupan Umat Muslim

**Sejak masa lampau, sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab Jahiliyah telah memiliki peradaban. Mereka memiliki sistem sosial, budaya, perilaku dalam masyarakat disana kala itu yang berkaitan dengan akhlaq. Ada akhlaq yang baik tetapi banyak pula yang buruk.**

Dalam salah satu hadits, Rasulullah SAW bersabda:

*"Sesungguhnya Aku diutus ke muka bumi ini, untuk menyempurnakan Akhlaq yang mulia."*  
(HR. Bukhari)

Dari hadits tersebut, kita mengetahui bahwa sebelum Muhammad diangkat sebagai Rasulullah, orang Arab Jahiliyah itu sudah mengenal yang disebut dengan Akhlaq. Jadi, kita tidak boleh menafikan bahwa orang Arab Jahiliyah pun mempunyai akhlaq, dan jangan pula berpikir bahwa akhlaq itu hanya ada dalam agama Islam. Lalu fungsi kedatangan Islam untuk apa? Yaitu untuk menyempurnakannya. Artinya, yang lebih sempurna adalah akhlaq yang dibawa oleh Islam.

## TAHUN HIJRIYAH DAN LATAR BELAKANGNYA

Tidak berbeda pula bahwa sejak masa lampau, sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab Jahiliyah itu telah mengenal dan menggunakan penanggalan, Disebut kalender Qamariyah yang penetapannya diatur berdasarkan fase-fase peredaran bulan. Mereka sepakat tanggal 1 ditandai dengan kehadiran hilal. Mereka juga menetapkan nama bulan sebagaimana yang kita kenal.

Mereka mengenal bulan Dzulhijah sebagai bulan haji, mereka juga kenal bulan Rajab, Ramadhan, Syawal, Safar, dan bulan-bulan lainnya. Bahkan mereka juga menetapkan adanya 4 bulan suci: Dzulqa'dah, Dzulhijah, Shafar Awal (Muharam), dan Rajab. Selama 4 bulan suci ini, mereka sama sekali tidak boleh melakukan peperangan.

Kalender Hijriyah adalah penanggalan rabani yang menjadi acuan dalam hukum-hukum Islam.

Seperti haji, puasa, haul zakat, 'idah, thalaq dan lain sebagainya. Dengan menjadikan hilal sebagai acuan awal bulan. Sebagaimana disinggung dalam firman Allah Ta'ala dalam Surat Al-Baqarah 189;

*"Orang-orang bertanya kepadamu tentang hilal. Wahai Muhammad katakanlah: "Hilal itu adalah tanda waktu untuk kepentingan manusia dan badi haji."(QS. Al-Baqarah: 189)*

Sebelum penanggalan hijriyah ditetapkan, masyarakat Arab dahulu menjadikan peristiwa-peristiwa besar sebagai acuan tahun.

Sebagai contoh, tahun renovasi Ka'bah misalnya, karena pada tahun tersebut, Ka'bah direnovasi ulang akibat banjir. Tahun fajar, karena saat itu terjadi perang fajar. Tahun Fiil (gajah), karena saat itu terjadi penyerbuan Ka'bah oleh pasukan bergajah. Oleh karena itu kita mengenal tahun kelahiran Rasulullah dengan istilah tahun Fiil (tahun gajah). Terkadang mereka juga menggunakan tahun kematian seorang tokoh sebagai patokan, misalnya 7 tahun sepeninggal Ka'ab bin Luai."

Sistem penanggalan seperti ini terus berlangsung sampai pada zaman Rasulullah dan Khalifah Abu Bakar. Kala itu, para sahabat belum memiliki acuan tahun. Acuan yang mereka gunakan untuk menamakan tahun adalah peristiwa besar yang terjadi di masa itu, seperti :

**Tahun izin (sanatul idzni)**, karena ketika itu kaum muslimin diizinkan Allah untuk berhijrah ke Madinah. **Tahun perintah (sanatul amri)**, karena mereka mendapat perintah untuk memerangi orang musyrik. **Tahun tamhish**, artinya ampunan dosa. Di tahun ini Allah menurunkan firmanNya, ayat 141 surat Ali Imran, yang menjelaskan bahwa Allah mengampuni kesalahan para sahabat ketika Perang Uhud.

**Tahun zilzal (ujian berat)**. Ketika itu, kaum muslimin menghadapi berbagai cobaan ekonomi, keamanan, krisis pangan, karena perang khandaq dan seterusnya.

## GAGASAN DARI SEPUCUK SURAT

Berawal dari surat-surat tak bertanggal, yang diterima Abu Musa Al-Asy-'Ari radhiyallahu'anh; sebagai Gubernur Basrah kala itu, dari Khalifah Umar bin Khatab. Melalui sepucuk surat, Abu Musa mengeluhkan surat-surat tersebut kepada Khalifah,

*"Telah sampai kepada kami surat-surat dari Anda, tanpa tanggal."*



Dalam riwayat lain disebutkan, *"Telah sampai kepada kami surat-surat dari Amirul Mukminin, namun kami tidak mengetahui apa yang harus kami perbuat terhadap surat-surat itu. Kami telah membaca salah satu surat yang dikirimkan pada bulan Sya'ban. Kami tidak tahu apakah Sya'ban tahun ini ataukah tahun kemarin."*

Karena kejadian inilah kemudian Umar bin Khatab mengajak para sahabat untuk bermusyawarah; menentukan kalender yang nantinya menjadi acuan penanggalan bagi kaum muslimin.

#### AWAL TAHUN HIJRIYAH DITETAPKAN

Dalam musyawarah Khalifah Umar bin Khatab dan para sahabat, muncul beberapa usulan mengenai patokan awal tahun.

Para sahabat memahami makna "sejak hari pertama" dalam ayat, adalah hari pertama kedatangan hijrahnya Nabi, sehingga pantaslah moment itu dijadikan acuan awal tahun kalender hijriyah.

Al Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani rahimahillah dalam Fathul Bari mengatakan, "Pelajaran dari As-Suhaili: para sahabat sepakat menjadikan peristiwa hijrah sebagai patokan penanggalan, karena merujuk kepada firman Allah ta'ala dalam Surat At-Taubah ayat 108 tersebut.

Sudah suatu hal yang dimaklumi; maksud hari pertama (dalam ayat ini) bukan berarti tidak menunjuk pada hari tertentu. Tampak jelas ia dinisbatkan pada sesuatu yang tidak tersebut dalam ayat.

*"Karena tahun kelahiran dan tahun diutusnya beliau menjadi Nabi, belum diketahui secara pasti. Adapun tahun wafat beliau, para sahabat tidak memilihnya karena akan menyebabkan kesedihan manakala teringat tahun itu. Oleh karena itu ditetapkan peristiwa hijrah sebagai acuan tahun."* (Fathul Bari, 7/335)

Alasan lain mengapa tidak menjadikan tahun kelahiran Rasulullah sebagai acuan; karena dalam hal tersebut terdapat unsur menyerupai kalender kaum Nasrani. Yang mana mereka menjadikan tahun kelahiran Nabi Isa sebagai acuan. Dan tidak menjadikan tahun wafatnya Rasulullah sebagai acuan, karena dalam hal tersebut terdapat unsur tasyabuh dengan orang Persia (majusi). Mereka menjadikan tahun kematian raja mereka sebagai acuan penanggalan.

Akhirnya para sahabat pun menyepakati. Alasan lain dipilihnya Bulan Muharam sebagai awal bulan diutarakan oleh Ibnu Hajar rahimahullah,

*"Karena tekad untuk melakukan hijrah terjadi pada bulan Muharam. Dimana bai'at terjadi dipertengahan bulan Dzulhijah (ulan sebelum Muharam). Dari peristiwa bai'at itulah awal mula hijrah. Bisa dikatakan hilal pertama setelah peristiwa bai'at adalah hilal bulan muharam, serta tekad untuk berhijrah juga terjadi pada hilal bulan Muharam. Karena inilah muharam layak dijadikan awal bulan. Ini alasan paling kuat mengapa dipilih bulan muharam."* (Fathul Bari, 7/335)

Dari hasil musyarah tersebut, ditentukanlah sistem penanggalan Islam, yang berlaku hingga hari ini.



Ada yang mengusulkan penanggalan dimulai dari tahun diangkatnya Rasulullah sebagai utusan Allah. Sebagian lagi mengusulkan agar penanggalan dibuat sesuai dengan kalender Romawi, yang mana mereka memulai hitungan penanggalan dari masa raja Iskandar (Alexander).

Sementara yang lain mengusulkan, dimulai dari tahun hijrahnya Rasulullah ke kota Madinah. Usulan ini disampaikan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib. Hati Umar bin Khatab ternyata condong kepada usulan ke dua ini. *"Peristiwa Hijrah menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil. Jadikanlah ia sebagai patokan penanggalan."* kata Umar bin Khatab radhiyallahu'anhun mengutarakan alasan.

Akhirnya para sahabat pun sepakat untuk menjadikan peristiwa hijrah sebagai acuan tahun. Landasan mereka adalah firman Allah ta'ala,

*"Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya."* (QS. At-Taubah:108)

Yaitu hari pertama kemuliaan Islam. Hari pertama Rasulullah bisa menyembah Rab-nya dengan perasaan aman. Hari pertama dibangunnya masjid pertama dalam peradaban Islam, yaitu masjid Quba. Karena alasan inilah, para sahabat sepakat untuk menjadikan hari tersebut sebagai patokan penanggalan.

Dari keputusan para sahabat tersebut, dapat dipahami maksud kata "sejak hari pertama" (dalam ayat) adalah hari pertama dimulainya Penanggalan Islam. Demikian kata beliau. Dan telah diketahui bahwa makna firman Allah Ta'ala: min awwali yaumin (sejak hari pertama) adalah, hari pertama masuknya Rasulullah dan para sahabatnya ke kota Madinah. *Allahua'lam.* (Fathul Bari, 7/335)

Sebenarnya ada beberapa alternatif lain mengenai acuan tahun, yaitu tahun kelahiran atau wafatnya Rasulullah. Namun mengapa dua hal ini tidak dijadikan pilihan? Ibnu Hajar rahimahullah menjelaskan alasannya,

#### IJMA' DALAM PENENTUAN BULAN

Musyawahar dilanjutkan untuk menentukan awal bulan kalender hijriyah. Sebagian sahabat mengusulkan bulan Ramadhan. Sahabat Umar bin Khatab dan Ustman bin Affan mengusulkan bulan Muharram.

Utsman bin Affan mengusulkan agar bulan pertama dalam kalender Hijriah adalah Muharam dengan beberapa alasan:

**Pertama**, Muharam merupakan bulan pertama dalam kalender masyarakat Arab di masa silam. **Kedua**, di bulan Muharam, kaum muslimin baru saja menyelesaikan ibadah yang besar yaitu haji ke baitullah. **Ketiga**, adalah awal munculnya tekad untuk hijrah terjadi di bulan Muharam. Karena pada bulan sebelumnya, Dzulhijah, beberapa masyarakat Madinah melakukan Baiat Aqabah yang kedua kalinya.

Umar bin Khatab mengatakan, *"Sebaiknya dimulai bulan Muharam. Karena pada bulan itu orang-orang usai melakukan ibadah haji."*

Dengan menjadikan peristiwa Hijrah sebagai acuan tahun 1 Hijriyah dan bulan Muharam sebagai awal bulan. Oleh karena itu kalender ini dikenal dengan Kalender Hijriyah.

Terdapat beberapa pelajaran yang bisa dipetik dari kisah penanggalan hijriyah di atas. Kalender Hijriyah ditetapkan berdasarkan ijma' (kesepakatan) para sahabat. Dan umat Muslim tahu bahwa ijma' merupakan dalil qot'i yang diakui dalam Islam.

Para sahabat menjadikan Kalender Hijriyah sebagai acuan penanggalan dalam segala urusan kehidupan mereka; baik urusan ibadah maupun dunia. Sehingga memisahkan penggunaan Kalender Hijriyah, antara urusan ibadah dan urusan dunia, adalah tindakan yang tidak menyepakati konsesus para sahabat Rasulullah.

Seyogyanya bagi seorang muslim, menjadikan kalender Hijriyah sebagai acuan penanggalan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi bagian dari Syi'ar Islam, yang khas dan membedakannya dengan agama lainnya. (TIM JUMRAH)



## Kalender Dalam Konteks Ibadah Dan Syi'ar Islam

Sebelum kedatangan Islam, orang-orang Arab tidak memiliki kalender yang khusus untuk digunakan bersama. Walau bagaimanapun, mereka mengira setahun itu dengan 12 bulan. Adapun masyarakat Arab, Ya'la bin Umayyah adalah orang pertama yang membuat kalender, dia adalah orang Yaman. Masyarakat Arab kuno mempunyai beberapa kalender yang berbeda-beda. Mereka tidak bisa satu dalam menentukan hitungan tahun.

Ketika Islam masuk, orang-orang Arab dan Umat Islam pun belum memiliki kalender yang khusus. Mereka menetapkan waktu berdasarkan peristiwa yang penting. Peristiwa hijrah Rasulullah ke Madinah pun tidak dalam bentuk bilangan dalam setiap tahun, hanya menggunakan nama-nama peristiwa penting yang berlaku di dalamnya, sebagai berikut;

- Tahun pertama (hijrah) dikenali sebagai al-Izni
- Tahun kedua (hijrah) dikenali sebagai al-Amr
- Tahun ketiga dikenali sebagai al-Tamhish
- Tahun keempat dikenali sebagai al-Turfiah
- Tahun kelima dikenali sebagai al-Zalzal
- Tahun keenam dikenali sebagai al-Isti'nas
- Tahun ketujuh sebagai al-Istighlab
- Tahun kelapan sebagai al-Istiwa'
- Tahun kesembilan sebagai al-Bara-ah
- Tahun kesepuluh sebagai al-Wada'

Beberapa nama tersebut diambil dari peristiwa-peristiwa penting dipakai sebagai rujukan. Misalnya, Tahun pertama, Al Izni (Sanatul Idzni/izin), ketika itu kaum muslim diberi izin oleh Allah Ta'ala untuk berhijrah ke Madinah. Tahun kedua, Al Amr (sanatul amri/perintah), kala mendapat perintah Allah untuk memerangi orang musyrik. Tahun Ketiga, Al Tamhish, (ampunan dosa). Saat Allah menurunkan firmanNya, ayat 141 surat Ali Imran, yang menjelaskan bahwa Allah mengampuni kesalahan para sahabat ketika Perang Uhud. Tahun Keempat, Al zilzal (ujian berat). Ketika itu, kaum muslimin menghadapi berbagai cobaan ekonomi, keamanan, krisis pangan, karena perang khandaq. dst.

Tahun tanpa bilangan tersebut berakhir saat ditetapkan Kalender Islam oleh Umar bin Khatthab setelah 5 tahun menjabat sebagai khalifah. Umar bin Khatthab sepakat memilih awal tahun kalender Islam adalah dimulai dari Hijryahnya Rasulullah dari Mekkah ke Madinah. Selanjutnya kalender Islam tersebut dinamakan Kalender Hijriyah.

### Penentuan Awal Bulan Dalam Tahun Hijriyah

Penentuan awal bulan (new moon) ditandai dengan munculnya penampakan (visibilitas) bulan sabit pertama kali (hilal) setelah bulan baru (konjungsi atau ijtimak).

Pada fase ini, bulan terbenam sesaat setelah terbenamnya matahari, sehingga posisi hilal berada di ufuk barat. Jika hilal tidak dapat terlihat pada hari ke 29, maka jumlah hari pada bulan tersebut dibulatkan menjadi 30 hari. Tidak ada aturan khusus bulan-bulan mana saja yang memiliki 29 hari, dan mana yang memiliki 30 hari. Semuanya tergantung pada penampakan hilal.

### Nama-nama bulan dan lama hari dalam kalender Hiriyah

No.	Penanggalan Islam	Lama Hari	No.	Penanggalan Islam	Lama Hari
1.	Muharram	30	7.	Rajab	30
2.	Safar	29	8.	Sya'ban	29
3.	Rabiul Awal	30	9.	Ramadhan	30
4.	Rabiul Akhir	29	10.	Syawal	29
5.	Jumadil Awal	30	11.	Dzulkaidah	30
6.	Jumadil Akhir	29	12.	Dzulhijjah	29/30

### Hisab dan Rukyat

Rukyat adalah aktivitas mengamati visibilitas hilal, yakni mengamati penampakan bulan sabit yang pertama kali tampak setelah bulan baru (ijtima).

Rukyat dapat dilakukan dengan mata langsung (rukyatul hilal), atau dengan alat bantu optik seperti teleskop. Apabila hilal terlihat, maka pada petang tersebut telah memasuki awal bulan atau tanggal 1 (satu).

Hisab adalah melakukan perhitungan untuk menentukan posisi bulan secara matematis dan astronomis. Hisab merupakan alat bantu untuk mengetahui kapan dan dimana hilal (bulan sabit pertama setelah bulan baru) dapat terlihat. Hisab seringkali dilakukan untuk membantu sebelum melakukan rukyat.

Penentuan awal bulan menjadi sangat signifikan untuk bulan-bulan yang berkaitan dengan ibadah, seperti 1 Ramadan, mengawali menjalankan puasa ramadan sebulan penuh, 1 Syawal, memasuki Idul Fitri, dan Dzulhijjah, dimana terdapat tanggal yang berkaitan dengan ibadah Haji dan Hari Raya Idul Adha, dst. (Dari berbagai sumber)

## "Mengutamakan Pelayanan Prima"

tripuri  
umroh

www.tripuri.com

- Pelayanan :
- Paket Umroh
  - Pesawat Charter
  - Ticket Wholesaler

### Wujudkanlah Niat Suci Anda Bersama Kami

Kami membantu niat kaum muslimin dan muslimat dalam pelaksanaan ibadah umroh, dan memberikan pelayanan terbaik

#### Head Office

Jl. Pejuangan No.12  
Kebon Jeruk,  
Jakarta Barat 11530, Indonesia  
P: +62-21 532-44-77  
E: info@tripuri.com

#### Singapore Office

50 Ubi Crescent  
#01-08. Ubi Techpark  
Singapore 408568  
P: +65 641-572-70  
E: feryanto@tripuri.com

#### Branch Office

Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav.5  
7th Floor Menara Kuningan  
Jakarta Selatan 12940, Indonesia  
P: +62-21 300-160-37  
E: dianry@tripuri.com







# ANGGITO ABIMANYU

## Mempersiapkan Musim Umrah Tahun 1437 Hijriyah

Menyambut musim Umrah 1437 Hijriyah yang segera datang mulai November atau Desember 2015, tentunya banyak pihak telah mempersiapkan diri untuk dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya para calon jamaah, para penyelenggara Umrah pun tak membuang waktu dalam menyambut kedatangan musim umrah kali ini dengan suka cita.

Melihat perkembangan terakhir menyambut musim Umrah kali ini, redaksi Jumrah berupaya menemui Anggito Abimanyu (Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama periode 2012-2014) untuk mendapatkan gambaran mengenai apa dan bagaimana Musim Umrah tahun ini? Berikut cuplikan perbincangan kami;

**Pak Anggito, bisa Anda jelaskan plus minus pelaksanaan Umrah kita beberapa tahun terakhir?**

Sebenarnya pelaksanaan Umrah kita sudah cukup baik, ya, meskipun tentu masih ada beberapa kendala di sana-sini, namun semuanya berjalan relatif cukup baik.

Hal yang paling prinsip dalam pelaksanaan umrah ini, menurut saya adalah bagaimana kerjasama antara pihak pelaksana, regulator dan pengawas, yang dari waktu ke waktu semakin membaik.

Jadi sebenarnya polanya sudah benar, kalau pun terdapat kendala-kendala tentu setiap tahun kita akan menemukannya, ya karena jumlah jamaahnya tiap tahun jumlahnya meningkat, sementara pemerintah menanganinya kurang siap untuk mengawasi. Disamping jumlah jamaahnya yang bertambah, aktivitas Umrah dalam setahun pun bertambah.

Kalau dulu hanya 8 bulan, sekarang praktis menjadi 9 sampai 10 bulan dalam setahun. Saat ini saya dengar jumlah jamaah Umrah sebanyak 750 ribu per tahun. Untuk itu diperlukan penanganan yang serius dan kerjasama dari semua pihak. Pihak penyelenggara (travel) pun harus lebih giat bekerja, baik dalam meningkatkan kualitas

dan kecepatan dalam melayani jamaah. Selain itu terkait dengan kedisiplinan, aturan-aturan mengenai organisasi (asosiasi) yang mewakili anggota (travel Umrah), termasuk ijin-ijin khusus untuk penyelenggara Umrah yang menjadi provider visa, yang semuanya perlu dikelola dengan lebih baik lagi.

**Menjelang Musim Umrah 1437 Hijriyah ini, apa saran Anda kepada pihak-pihak yang terlibat, termasuk pemerintah?**

Sebetulnya yang paling penting adalah adanya perubahan regulasi, karena regulasi UU No 13 Tahun 2008 itu masih sedikit mengangkat aturan mengenai Umrah.

Saya sudah menyiapkan usulan Undang-undang untuk disampaikan kepada DPR berupa naskah akademik perubahan UU No 13 tahun 2008, yang didalamnya mengatur mengenai penyelenggaraan Umrah itu sendiri. Pertama, pelaksanaan umrah diatur oleh pemerintah, yang pelaksanaannya dilakukan oleh swasta dan diawasi oleh Pemerintah.

Fungsi pemerintah dalam kaitannya dengan penyelenggaraan umrah tersebut bukan hanya memberi perijinan yang ketat, tetapi juga memberi iklim usaha yang baik.

Selama ini ijin usaha itu berlaku hanya untuk tiga tahun, menurut saya itu waktu yang terlalu pendek. Nah sekarang, waktunya akan diperpanjang tetapi diatur dengan lebih ketat, baik aturan dalam hal permodalan, kompetensi orangnya maupun kompetensi perusahaannya. Selain itu bila terjadi pelanggaran, sanksinya pun harus tegas.

Dalam usulan UU tersebut, saya juga mengusulkan adanya Penyelidik (PPNS) dari Kementerian Agama. Sehingga jika ada pelanggaran itu akan diberikan sanksi.

Karena selama ini penyelidik hanya dari kepolisian, yang dalam praktiknya sulit dilakukan. Saya yakin, dengan





adanya PPNS di Kementerian Agama, pastinya akan lebih baik, karena memahami betul permasalahannya.

Selain itu, Pemerintah juga memiliki fungsi hubungan antar negara, yang membantu terbitnya visa para jamaah, dan menjamin tidak adanya masalah seperti dihentikannya penerbitan visa dari pemerintah Arab Saudi.

**Jika UU tersebut diberlakukan secara ketat, apa tidak khawatir akan banyak travel umrah yang gulung tikar?**

Saya pikir tidak masalah, toh selama ini dari jumlah travel yang ada (resmi) sebanyak 30% tidak aktif, artinya mereka tidak memiliki jamaah atau tidak memberangkatkan jamaah. Tetapi mereka saat ini terdaftar sebagai travel resmi, inilah yang harus diawasi.

Bahkan dalam usulan UU tersebut, terdapat larangan bagi penyelenggara umrah melakukan kerjasama dengan provider tidak resmi. Artinya penyelenggara umrah hanya boleh bekerja sama dengan sesama penyelenggara Umrah.

Selama ini, seringkali terjadi, penyelenggara Umrah yang juga sebagai provider visa, mereka menjualnya kepada travel yang tidak berijin. Bila nanti terjadi pelanggaran seperti ini akan diberi sanksi, kalau itu menyangkut masalah pidana akan dilakukan penyidikan oleh PPNS.

**Manfaat apa yang akan dirasakan oleh para Jamaah dengan UU baru nanti?**

Banyak. Begini, saat ini untuk mendaftar Umrah sudah dapat dilakukan dengan cara online, tak harus datang ke kantor travel secara fisik. Yang penting, para calon jamaah harus mendapatkan banyak informasi termasuk mengenai

pelayanan apa saja yang bisa diperoleh saat di dalam negeri maupun di Arab Saudi yakni Mekkah dan Madinah. Selama ini, informasi yang seperti itu sangat kurang diketahui oleh para jamaah. Mereka hanya ikut saja apa yang diberikan oleh pihak penyelenggara, semua diurus oleh penyelenggara. Jadi kedepan jamaah memiliki kepastian, karena mengetahui segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya di tempat ia berada di tanah suci.

**Bagaimana kaitannya dengan UU tersebut berpeluang memberi iklim usaha yang baik bagi penyelenggara Umrah?**

Saya juga mengusulkan dalam UU tersebut agar menggunakan segala transaksi pelaksanaan Umrah menggunakan bank syariah. Sehingga bank syariah tersebut juga bisa berkonsentrasi ke situ (pelaksanaan Umrah), untuk membantu pembiayaan.

Sekarang ini masalahnya banyak perusahaan yang tak banyak memiliki cashflow cukup, misalnya ketika mereka ingin membangun sebuah pemondokan untuk jamaah haji/umrah. Kalau nantinya bank syariah bisa mendukung investasinya, ini akan sangat membantu para jamaah, kala terjadi penundaan atau pembatalan pemberangkatan, jamaah bisa menggunakan pemondokkan tersebut dan tidak terlantar.

Jadi semua itu harus diatur, saya kebetulan punya ijin untuk mengatur hal itu dan saya yakin bila ini dikelola sedemikian rupa, kedepan iklim usaha di ranah haji dan umrah akan lebih berkembang.

**Tadi sempat Anda singgung tentang memberikan kelangsungan usaha bagi para penyelenggara Umrah, bagaimana hal itu terjadi?**

Saat ini masalahnya perijinan untuk para travel itu tidak terkendali. Tentu akan diberlakukan rumus, rasio antara jamaah dan perusahaan travel. Selama ini hal itu tidak diberlakukan, perijinan dibuka terus, tapi tidak disertai dengan memberi kesempatan berusaha yang cukup, sehingga perusahaan itu hanya asal hidup saja. Jadi harus dipastikan bisnis perusahaan-perusahaan itu berkembang dengan baik.

**Apakah selama ini iklimnya kurang mendukung untuk para penyelenggara ?**

Yang saya tahu, ijin-ijin yang diberikan kepada mereka itu tidak terkendali, karena tidak diberlakukan rasio itu. Yang terjadi pokoknya begitu punya jamaah perusahaan itu langsung diberi ijin, tanpa melihat kemampuan perusahaan tersebut mengelola para jamaah seperti apa.

**Menyinggung International Islamic Expo 2015 yang digelar November ini, apa saja yang akan ada di expo itu?**

Disana kita akan memperkenalkan Haji Khusus dan Umrah kepada para travel untuk menyambut musim Umrah 1437 Hijryah ini dengan semangat baru.

Saya mendorong travel-travel untuk lebih profesional, lebih "care" kepada para jamaahnya. Menerapkan bisnis secara disiplin dengan tata kelola yang baik dan aturan-aturan yang berlaku. Dan meskipun saya bukan mewakili pihak pemerintah, tetapi turut menghimbau agar mereka tidak bekerja sama dengan travel-travel yang tidak berijin. Saya juga menghimbau travel-travel yang sebagai provider visa tidak menjual visa kepada travel-travel tidak berijin.

Selain itu saya menghimbau agar asosiasi-asosiasi terkait mempublikasikan travel yang berijin sekaligus rekam jejak mereka, berapa jumlah jamaah mereka. Ya, dibuatlah semua menjadi lebih transparan. Saya melihat beberapa travel membuat program-program yang secara online dibuat transparan.

Inilah maksud saya, agar Kementerian Agama memperkuat perijinannya, juga mengevaluasi adanya ijin-ijin yang sudah kedaluwarsa, sekaligus memberi sanksi pada mereka, bila melakukan pelanggaran-pelanggaran.

Jadi saya pikir kita harus lebih tegas. Dan itu lebih baik dari pada pemerintah melakukan penyelenggaraan Umrah sendiri, seperti penyelenggaraan Haji. Jadi Pemerintah, sebaiknya tetap fokus pada regulasi dan pengawasan, serta perlindungan terhadap para jamaah.

Sekaligus bekerjasama dengan pihak swasta untuk berbagai peluang, karena umrah ini sebetulnya disamping

ibadah juga ada kegiatan wisata. Misalnya, ziarah Islam ke Jazirah Arab, Mesir, Turki, Eropa, bahkan China, dsb.

**Apakah dalam expo tersebut akan ada hal-hal terkait dengan wisata Islam seperti yang Anda maksud?**

Benar, jadi dalam expo ini, kita tak hanya memperkenalkan Haji Khusus dan Umrah saja, tetapi juga mensosialisasikan Islamic Tourism. Sejak tahun lalu, saya sudah mempromosikan Islamic tourism dalam negeri (inbound).

Kita mengundang investor-investor untuk tujuan wisata Islam ke Indonesia. Bisa ke makam Wali songo, Masjid-masjid yang didirikan oleh mereka, di Jakarta, Demak, Padang, Lombok, saya pikir Indonesia ini banyak sekali situs-situs Islam yang berpotensi menjadi objek wisata Islam.

**Apakah situs-situs itu sudah siap menerima kedatangan 'tamu istimewa'?**

Memang labelnya belum ada, tetapi kan saat ini mulai tumbuh kesadaran di masyarakat mengenai peninggalan kebudayaan Islam di Indonesia, kita bisa menjadi program 'syariah tourism'. Untuk itu kita harus mempersiapkan diri membuat mereka datang.

Khususnya travel-travel luar, kalau ini dipamerkan didalam expo nanti tentu akan membawa dampak ekonomi dimasa mendatang. Kita mengundang layanan di Arab Saudi, Hotel, Katering, penerbangan untuk mempromosikan Jejak kebudayaan Islam yang ada di Indonesia.

**Jadi sebenarnya, apa yang menjadi tujuan expo tersebut?**

Di sini kita mempertemukan para investor, travel, calon jamaah. Di situ pula calon jamaah bisa langsung memilih travel yang diminati, mendaftarkan diri, berkonsultasi mengenai manasiknya, memilih rombongan, memilih jadwal untuk berangkat Umrah dan bertransaksi. Jadi semua itu bisa menjadi "One stop Service" bagi para pengunjung atau calon jamaah.

Nah nantinya perbankan juga bisa memanfaatkan transaksi di sana, saya minta para Bank "partner" untuk membantu transaksi secara elektronik. Pihak perbankan ASBISINDO (Asosiasi Bank Syariah Indonesia) akan memanfaatkan even itu untuk bersilaturahmi & rapat kerja asosiasi (RaKer).

Jadi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan umrah akan berkumpul disana dalam konteks ekonomi untuk merealisasikan musim umrah 1437 Hijryah ini. (Tim Jumrah)





### SEKILAS BIOGRAFI : ANGGITO ABIMANYU

Nama Lengkap : Anggito Abimanyu  
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 19 Februari 1963

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1985 Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- 1990 Master of Science, University of Pennsylvania Philadelphia
- 1993 Ph.D, University of Pennsylvania Philadelphia

#### RIWAYAT PEKERJAAN

- 1992 – 1995 Konsultan paruh waktu di Bank Dunia, Washington DC
- 1995 – 1997 Direktur Pusat Antar Universitas Gadjah Mada (UGM)
- 1997 – 2000 Staf pengajar Fakultas Ekonomi UGM, Direktur Pusat Antar Universitas UGM
- 2000 – 2001 Komisaris Bank Internasional Indonesia
- 2001 – 2003 Komisaris Lippo Bank
- 2003 – 2004 Kepala Badan Analisa Fiskal, Staff Ahli Menteri Keuangan
- 2004 – 2006 Kepala Badan Pengkajian Ekonomi, Keuangan, & Kerjasama Internasional
- 2004 – 2008 Komisaris di PT. Telkom Indonesia.
- 2006 – 2010 Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan
- 2012 – 2014 Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama
- 2014 – sekarang Kepala Ekonom Bank Rakyat Indonesia

- #### KARYA TULIS/BUKU
- Refleksi & Gagasan Kebijakan Fiskal
  - Era Baru Kebijakan Fiskal
  - Ekonomi Indonesia Baru : Kajian & Alternatif Solusi Menuju Pemulihan
  - Tangan Tak Terlihat : Haji Membangun Manusia Unggul
  - Menjemput Cahaya Hidayah : Kisah dan Hikmah Para Tamu Allah & Wartawan Haji (Editor)
  - Talbiyah di Tanah Haram : Memoar Para Wartawan Haji (Editor)

# Kunjungi booth C-12 ALIA WISATA di Pameran Terbesar tahun ini



## PAMERAN UMRAH HAJI & WISATA TERLENGKAP

CENDRAWASIH ROOM - JCC SENAYAN, 13 - 15 NOV



### INTERNATIONAL ISLAMIC EXPO 2015

The 11<sup>th</sup> Umra-Hajj & Islamic Tourism

Dapatkan PENAWARAN SPECIAL Paket Umrah Reguler, Jum'atain, Umrah Plus Aqsha, Plus Istanbul, Plus Cairo, Plus Dubai & Wisata Muslim lainnya.

Potongan Harga sampai Rp 1 JUTA dan merchandise menarik lainnya hanya berlaku selama pameran.

Dapatkan cicilan sampai dengan 24 bulan bunga 0%

Kunjungi Pameran kami lainnya :

Grand Mal Bekasi, 1 - 31 Oktober 2015

Cibinong City Mal, 9 Oktober - 7 November 2015

Mal Cibubur Junction , 12 Oktober - 1 November 2015



www.alia.travel

f AliaWisata | AliaWisata | AliaWisata



# “Tidak Sah Berihram Kecuali Disertai Niat”

Sunnah dan Anjuran saat Berihram



Kata ihram berasal dari kata al-haram yang berarti hal-hal yang dilarang, kata ini adalah bentuk mashdar dari fi'il madhi dan mudhari'-nya: ahrama-yuhrimu-ihraman yang berarti terlarang atau tercegah.

Ihram sendiri, secara istilah adalah seseorang berniat memasuki atau menunaikan Haji atau Umrah dan memasuki wilayah yang di dalamnya berlaku keharaman tertentu yaitu keharaman-keharaman dalam haji atau umrah dan tidak sah seseorang yang ber-ihram kecuali disertai niat.

Dinamakan "ihram" karena dengan berniat masuk ke dalam pelaksanaan ibadah haji atau umrah, seseorang dilarang berkata dan melakukan hal-hal tertentu, seperti jima', menikah, berkata kotor, dan lain-sebagainya.

Ihram juga berarti berniat untuk memulai melakukan ibadah haji atau umrah. Sebagaimana pendapat Imam Nawawi RA, "ihram adalah berniat masuk ke dalam pelaksanaan Haji atau Umrah. (Al Asybah wa an Nadha'ir – As Suyuti)

Hal itu bisa terwujud dengan berniat untuk memulai ibadah haji atau umrah dan disempurnakan dengan mengucapkan:

*Labbaika allaahumma 'umratan*

*Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk ber-umrah*

*Labbaika allaahumma hajjan*

*Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk ber-haji.*

## Sebelum Melakukan Ihram

### 1. Disunnahkan mandi terlebih dahulu

Sebagaimana hadits Zaid bin Tsabit : "Bahwasanya Nabi ihram dengan melepas pakaian beliau yang dijahit lalu mandi. (HR. Tirmidzi dan beliau mengatakan hadits ini hasan)

Mandi untuk membersihkan badan dapat dilakukan di tempat miqat. Adapun yang akan ihram, mandi dilakukan di dalam pesawat, maka agar tidak mengalami kesulitan, dianjurkan mandi sebelum naik pesawat. Namun demikian, jika seseorang melakukan ihram tanpa mandi dan wudhu, maka hal itu dibolehkan dan ihramnya sah.

Disunnahkan pula untuk mencukur rambut, menghilangkan bau- bauan, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, kumis, memotong kuku, agar hal-hal tersebut tidak mengganggu ketika berihram.

### 2. Dianjurkan memakai minyak wangi pada anggota badannya

Menggunakan minyak wangi hanya pada anggota badannya, dan tidak pada pakaian ihram-nya. Hal ini berdasarkan hadits 'Aisyah RA: "Dari 'Aisyah RA istri Nabi SAW berkata: "Aku pernah memakaikan wewangian kepada Rasulullah SAW untuk ihramnya saat Beliau berihram dan untuk tahallulnya sebelum thawaf mengelilingi Ka'bah di Baitullah". (HR Bukhari dan Muslim )

Juga hadits 'Aisyah RA: "Dari 'Aisyah RA, beliau berkata : Kami pernah keluar bersama Nabi SAW ke Mekkah, dan kami membalut kening kami dengan minyak wangi ketika berihram, apabila salah seorang diantara kami berkeringat maka mengalir ke wajahnya, kemudian Nabi SAW melihatnya dan beliau tidak melarang kami." (HR. Abu Dawud)



Khusus bagi laki-laki, hendaknya melepas pakaian yang berjahit sebelum melakukan ihram, karena ada larangan memakai pakaian yang berjahit pada saat melakukan ihram.

### 3. Ihram sesudah Shalat

Disunnahkan untuk melakukan ihram setelah pelaksanaan Shalat, baik Shalat fardlu, maupun Shalat sunnah. Hadits Nabi SAW: Dari Ibnu 'Abbas RA bercerita Umar bin Khatthab RA, saat Nabi SAW datang, beliau bersabda, *"Telah datang kepadaku utusan yang datang dari Tuhanku dan ia berkata kepadaku: 'Shalat-lah kamu, wahai Muhammad, di lembah yang diberkahi ini dan ucapkanlah, 'Ibadah Umrah masuk dalm ibadah Haji.'"* (HR Bukhari).

4. Sunnah melakukan ihram ketika di atas kendaraan atau ketika mulai melakukan perjalanan.

5. Sunah melafadzkan niat ihram untuk haji/umrah dengan lisan.

Dianjurkan baginya untuk meninggikan suaranya dengan menyebutkan jenis dari ibadah haji yang diniatkan. Hal demikian telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW dalam dua hadits yang shahih: *"Shalatlah di lembah yang penuh barakah ini dan katakanlah: 'Aku berniat melaksanakan umrah dalam ibadah haji ini.'"* (HR Bukhari).

Juga hadits yang diriwayatkan Anas RA: *"Dari Anas RA berkata; Saya mendengar Rasulullah SAW membaca: 'Labbaik bi umratin wa hajjin (Ya Allah, aku memenuhi panggilan- Mu untuk Umrah dan Haji).'"* (HR Bukhari dan Muslim)

Berkata Anas RA : *"Saya mendengar mereka mengeraskan suara dengan lafadz itu."*

Menurut Asy-Syafi'i ketika berihram hendaknya disertai niat. Jika bertalbiyah tanpa niat, maka ihramnya tidak sah.

Menurut Dawud Ad Dhahiri, tetap sah meskipun hanya bertalbiyah saja.

Menurut Madzhab Hanafi, ihram tidak sah kecuali dengan niat dan talbiyah atau dengan membawa hewan hadyu disertai niat. (Rahmatul Ummah fi Ikhtilafil A'immah, Hukum ihram)



### Tata Cara Melakukan Ihram

Orang laki-laki yang ber-ihram disebut muhrim, perempuan yang ber-ihram disebut muhrimah. Sedangkan, wanita yang haram untuk dinikahi disebut mahram.

Pakaian Ihram bagi laki-laki adalah Izar adalah sarung atau pakaian bawah) dan Rida' adalah pakaian atas, keduanya berwarna putih. Dalam sabda Rasulullah SAW, dikatakan; *"Sebaik-baiknya baju kalian adalah yang berwarna putih, maka pakailah pakaian tersebut."* (HR. Hakim dari hadits Ibnu 'Abbas RA dan di shahihkan Ibnu Qatthan) Sedangkan untuk perempuan adalah menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Para Ulama sepakat, bagi perempuan diharuskan menutupi kepala dan seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya. Kedudukan wajah dalam ihramnya wanita sama dengan kepala pada laki-laki, wanita dilarang menutup wajahnya, sebagaimana laki-laki dilarang menutup kepalanya ketika ihram, sesuai dengan hadits, Rasulullah SAW bersabda; *"Para wanita dilarang memakai penutup wajah dan sarung tangan."* (HR. Bukhari).

Dan Rasulullah bersabda; *"Ihramnya wanita itu pada wajahnya."*

Bagi laki-laki dilarang memakai celana panjang, jubah, kemeja, sarung kaki kulit (khuf), sandal yang menutupi mata kaki. Madzhab Hanafi dan Maliki membolehkan memakai celana panjang apabila tidak ada kain ihram untuk menutupi bagian bawah badannya, serta diperbolehkan memakai khuf dengan syarat dipotong terlebih dahulu bagian bawah belakangnya sehingga nampak kedua mata kakinya.

Dalil diperbolehkannya memakai celana panjang atau sarung kaki kulit dalam keadaan darurat adalah sebagai berikut: *"Saya mendengar Rasulullah berkhutbah di Arafah, beliau bersabda: 'barang siapa yang tidak mendapatkan sandal maka pakailah khuf (sarung kaki kulit), dan yang tidak mendapatkan kain ihram maka pakailah celana panjang.'" (HR. Muttafaq Alaih)*

**Dalam situasi darurat** para Ulama madzhab Syafi'i dan Hanbali tidak mengharuskan membayar fidyah, Para Ulama madzhab Hanbali tidak mengharuskan membayar fidyah, dengan alasan bahwa dalam hadits tersebut sahabat diperintahkan memakai celana panjang atau sarung kaki kulit dan tidak diperintahkan harus membayar fidyah. Sedangkan para Ulama madzhab Hanafi dan Maliki mengharuskan membayar fidyah.

Para Ulama sepakat membolehkan perempuan menutup wajahnya bila dalam keadaan darurat atau untuk menghindari fitnah ketika ada laki-laki asing lewat, dan hal itu tidak harus membayar fidyah. (al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh, III/2296).

Dalam hadits disebutkan: *"Dari 'Aisyah RA beliau menceritakan, ketika ada dua orang laki-laki yang menaiki onta melewati kami yang sedang ihram bersama Rasulullah SAW, ketika mereka berada di hadapan kami salah seorang diantara kami menjulurkan kain jilbabnya ke wajahnya ketika mereka telah lewat kami membukanya)." (HR. Abu Dawud dan Al-Atsam).*

**Hukum Muhrimah** (wanita yang ber-ihram) memakai masker. Muhrimah (wanita yang ber-ihram) memakai masker hukumnya haram, sebab masker tersebut menempel dan menutupi wajah. Sebagaimana disebutkan dalam Kifayatul Akhyar h.228:

*Wanita boleh menutupi seluruh badannya dan kepalanya dengan pakaian yang berjahit. Dan boleh juga menutupi mukanya dengan kain atau sobekan kain, dengan syarat kain tersebut tidak menyentuh mukanya.*

*Baik menutupinya karena sesuatu hajat, seperti kepanasan, kedinginan, atau takut terjadi fitnah dan lain-lain, atau tidak karena sesuatu hajat apa pun. Andaikata kain penutup itu mengenai mukanya dengan kehendaknya, wanita tersebut wajib fidyah.*

*Dan apabila tidak karena kehendaknya (bukan disengajakan), jika seketika itu juga disingkapkannya, wanita tersebut tidak wajib fidyah. Dan jika tidak, maka wajib fidyah. Semua ini jika terjadinya bukan karena ada udzur.*

*Adapun wanita yang punya udzur, dimisalnya dia memerlukan menutup kepalanya atau merangkapi pakaiannya karena panas atau karena dingin atau untuk keperluan pengobatan, maka boleh menutupi mukanya dan wajib fidyah.*

Dan disebutkan dalam Kitab l'anah at-Thalibin II/323: *Dan haram bagi wanita menutupi sebagian wajah dan tidak haram bagi laki-laki, yaitu menutupi wajah dengan sesuatu penutup (yang menempel).*

Ketika dalam keadaan ihram (saat haji atau umrah) diharuskan untuk tidak melanggar larangan-larangan ihram, sebab apabila dilanggar, akan menyebabkan salah satu dari tiga hal berikut:

**Pertama**, Menyebabkan rusak (batal)nya ibadah haji atau umrah yakni melakukan hubungan suami istri.

**Yang kedua**, Tidak menyebabkan batalnya ibadah haji atau umrah namun hanya terkena dam (denda), yakni memakai pakaian yang berjahit, menutup kepala, menutup muka, memakai kaos kaki (bagi laki-laki), berhias (memakai wewangian), berburu atau mengganggu binatang, merusak tanaman. Yang

**Ketiga**, Tidak menyebabkan batalnya ibadah haji atau umrah tetapi menggugurkan pahalanya, yaitu: berbuat rafasy, bertengkar, berkelahi, berbuat fiasiq. (TIM JUMRAH)



## Ziarah di Mekkah

# Masjid-Masjid Bersejarah Bertabur Berkah

*Mekkah, kota suci umat Muslim yang selalu menarik. Bila dikaji secara mendalam akan semakin memiliki daya tarik. Setiap jengkal tanah di kota suci ini memiliki ke kemuliaan. Sebagai tanah suci, tentu saja menjadi tujuan setiap orang mukmin.*

Secara khusus, Allah Ta'ala menyatakan bahwasanya tanah suci Mekkah penuh dengan berkah, yang setiap saat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi setiap orang yang masuk di dalamnya. Di kota ini berdiri banyak Masjid-masjid yang menjadi sejarah perjalanan kenabian Rasulullah SAW. Berikut beberapa masjid yang menjadi bagian dari sejarah perjalanan Rasulullah tersebut.



Masjid Jin

Masjid As Syajarah

### Masjid Jin

Dinamakan Masjid Jin, karena di tempat ini para jin bai'at kepada Rasulullah dan masjid ini ada kaitannya dengan Asbabun nuzul-nya QS. Surat Al Jin (72): 1-2.). Peristiwa bai'at ini disebutkan di dalam Al Quran surat Al-Ahqaf (46): 29-32. Dalam riwayat Imam Tirmidzi (Kitab Sunan-nya, hadits no. 2861) yang menceritakan bahwa Rasulullah membuat garis batas untuk Ibnu Mas'ud RA di tempat ini seraya bersabda, "Jangan meninggalkan garismu."

Masjid ini juga mempunyai nama lain yaitu Masjid Haras (Penjaga), karena di tempat ini dahulu para penjaga kota Mekkah melaporkan situasi kepada komandannya. Terletak di kawasan Mala disebelah jalan berhadapan dengan Masjid As Syajarah.

### Masjid As Syajarah

Dinamakan masjid As Syajarah yang berarti pohon. Berdasarkan riwayat dari Al Bazzar dalam Kitab Musnad-nya (1/438), Abu Ya'la (Musnad 1/190) dan Al Haitami dalam Majma'

Az-Zawaid-nya, disebutkan bahwa Rasulullah memanggil sebatang pohon dari tempatnya. Pohon itu mendatangi Rasul bersama dengan akarnya, dan berdiri menghadap Rasul. Lalu Rasul menanyakan sesuatu kepada nya, dan selanjutnya memintanya kembali ke tempat semula.

Menurut Al-Azraqi (wafat 244 H / 858 M) dan Al-Fakihi, sebelum rombongan jin masuk Islam, mereka meminta kepada Rasul suatu mukjizat, sebagai tanda kebenaran atas kenabiannya. Lalu dipanggilah pohon yang ada di hadapannya itu dan selanjutnya, yakni di lokasi masjid Syajarah sekarang. Lokasi masjid ini berada di kawasan Hujun-Mala tidak jauh dari Masjidil Haram.



**Masjid Tan'im (Masjid 'Aisyah)**

Masjid ini juga disebut Masjid 'Aisyah, di tempat inilah 'Aisyah RA memulai umrah atas perintah Rasulullah. Masjid Tan'im juga menjadi salah satu miqat umrah terfavorit dari beberapa miqat yang ada, karena tempatnya mudah dijangkau, yang paling dekat dengan Masjidil Haram.

Madzhab Syafi'i mendahulukan (mengutamakan) Ji'ranah sebagai miqat, di dalam kitab "al-Idah Fi Manasiki al-Haji" disebutkan "Lebih utama bagi orang yang berada di tanah halal, miqatnya dari al-Ji'ranah, karena Rasulullah berumrah darinya, kemudian Tan'im, karena sesungguhnya Nabi memerintahkan 'Aisyah RA agar berumrah darinya.

Kemudian al-Hudaibiyah, karena sesungguhnya Rasulullah ketika akan memasuki kota Makkah untuk berumrah, beliau memulai darinya." (An-Nawawi al-Idah fi Manasiki wal Umrah, 383). Selain beberapa tersebut, terdapat banyak masjid di kawasan Arafah, Muzdalifah dan Mina, kawasan tersebut disingkat dengan Armuna ini adalah bagian sangat penting dalam pelaksanaan Ibadah Haji.

Oleh sebab itu, sudah menjadi kebiasaan tempat ini sebagai tujuan ziarah. Bila musim haji, ziarah ke kawasan ini dilaku-kan sebelum pelaksanaan wuquf, disamping sebagai wisata juga untuk mempelajari medan pelaksanaan haji. Bila di luar musim haji, berziarah ke tempat ini memberi ketenangan tersendiri.

Masjid Tan'im (Masjid "Aisyah)



**Masjid Namirah**

Masjid yang didirikan untuk menandai tempat khutbah saat wuqufnya Ibrahim AS dan Isma'il AS dan tempat khutbah Wada' Rasulullah. Namirah atau Namrah adalah nama dataran tinggi yang ada di sebelah barat Masjid Namirah yang sekarang, tidak termasuk dalam kawasan wuquf.

Pada Hari Arafah 9 Dzulhijjah 10 H (Jum'at 8 Maret 632M), Rasulullah mendirikan kemah di Namirah dan setelah tergelincirnya matahari (Zawal) berangkat menuju ke tengah lembah Uranah untuk berkhotbah, melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar secara Jama' Taqdim, di lokasi khutbah tersebut.

Masjid ini dibangun pada awal Dinasti 'Abbasiyah, yakni pertengahan Abad II Hijriyah, (Tarikh Makkah Qadiman wa Haditsan-Muhammad Ilyas Abd al Gani) Dalam pergerakan perpindahan jama'ah dari Namirah ke lembah Uranah untuk melaksanakan wuquf tersebut diceritakan ada seorang jama'ah haji yang terjatuh dari unta dan meninggal dunia.

Masjid Namirah



**Masjid Al Khaif**

Masjid Al Khaif terletak di Mina berseberangan dengan Jamarat (Jumrah Ula), di sebelah selatan Jamarat. Masjid ini dapat diartikan sebagai 'tempat tinggi di bumi' karena terletak di kaki gunung Shabih. (Al Jabal wal amkanah wal miyah – Az Zamakhsari, 1/17).

Dibangun pada masa Rasulullah, dan mengalami beberapa kali renovasi dan perluasan. Bentuk bangunan masjid tetap dipertahankan pada masa Dinasti Turki Ottoman. Perubahan dan pengembangan mulai dilakukan pada masa Dinasti Saudi. Di tempat inilah Rasulullah berkemah (mabit) selama tiga hari (tanggal 11,12 dan 13 Dzulhijjah).

Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Ibn 'Abbas RA: Dari Ibn 'Abbas RA ia berkata: "Sungguh ada tujuh puluh nabi yang pernah mengerjakan shalat di Masjid al-Khaif. (Sunan Al Kubra Al Baihaqi). Selama di tempat ini Rasulullah SAW meng-qashar shalat yang empat raka'at dan tidak menjama'-nya. Setiap sesudah dzuhur (ba'da al zawal), beliau melempar tiga Jumrah. (TIM JUMRAH)

Masjid Al Khaif







## Kiswah 'Busana' Ka'bah Dari Masa ke Masa

**Ali bin Abi Thalib mengatakan, "Allah SWT memerintahkan para malaikat-Nya untuk membangun Baitullah di muka bumi dan melaksanakan thawaf disana. Peristiwa tersebut terjadi sebelum Adam AS diturunkan ke bumi. Selanjutnya, Adam menyempurnakan bangunannya dan berthawaf disana dan diikuti oleh para nabi setelahnya. Kemudian, pembangunan Baitullah itu dilaksanakan kembali dan disempurnakan oleh Ibrahim AS bersama putranya, Ismail AS"**

Penjelasan ini berdasarkan keterangan Al-Quran surah Al-Baqarah [2] ayat 127 dan surah Al-Hajj [22] ayat 26. "Dan, ingatlah ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), "Ya Rabb kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya, Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 127).

Dari keterangan ini, jelaslah bahwa yang pertama kali membangun Ka'bah adalah Nabi Adam AS. Dan, yang menyempurnakan pembangunan Ka'bah dengan memasang atau meninggikan pondasinya adalah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS.

Pemakaian Kiswah pada Baitullah (Ka'bah) Kiswah yang artinya adalah pakaian, selanjutnya kata tersebut digunakan untuk menyebut kain penutup Ka'bah.

Dalam sejarahnya, Kabah diberi kiswah sejak zaman Ismail AS. Namun, tidak ada catatan yang mengisahkan kiswah pada masa itu terbuat dari apa dan berwarna apa. Baru pada masa kepemimpinan Raja Himyar Asad Abu Bakr dari Yaman,

disebutkan kiswah yang melindungi Ka'bah dibuat dari kain tenun. Kebijakan Raja Himyar untuk memasang kiswah sesuai tradisi Arab yang berkembang sejak jaman Ismail AS dan dilanjutkan oleh para penerusnya. Sebagaimana disebutkan Muhammad bin Ishaq yang mengatakan, "Banyak Ulama' menceritakan kepadaku, bahwa orang yang pertama kali memberi kiswah pada ka'bah adalah Tuba' As'ad al-Himyar."

Suatu ketika, dia bermimpi memasang kiswah Ka'bah, dan dia pun menutupi Ka'bah dengan al-Antha', yakni sebuah permadani yang terbuat dari kulit. Kemudian dia kembali bermimpi, mengenakan kiswah untuk Ka'bah, dan dia pun memasangnya menggunakan Al-Washayil, yakni kain berwarna merah, bergaris, buatan Yaman." (al-Azraqi, Akhbar Makkah, Mauqi' Jami' al-Hadits, 1/301)

### Di Jaman Jahiliyah

Setelah masa Kerajaan Himyar, orang-orang di jaman jahiliyah bergantian memasang kiswah. Mereka diperbolehkan memasang kiswah kapan saja dengan bahan apa saja.

Di antara jenis kain yang pernah digunakan untuk kiswah adalah al-Kasf (kain tebal), al-Ma'afir (kain buatan daerah Ma'afir), al-Mala' (kain halus, tipis), al-Washayil dan al-'Ashb, yang keduanya merupakan kain buatan Yaman yang ditunen dengan bambu.

Pada masa Qusay bin Kilab, salah seorang leluhur Rasulullah yang terkemuka, pemasangan kiswah pada Ka'bah menjadi tanggung jawab masyarakat Arab dari suku Quraisy. Mereka mewajibkan setiap kabilah untuk menanggung biaya pengadaan kiswah sesuai kemampuan masing-masing.

Sampai akhirnya datang Abu Rabi'ah bin al-Mughirah, dengan kekayaannya, dia sendiri yang menanggung biaya kiswah. Bahkan di saat kaum Quraisy sedang ditimpa paceklik. Karena itu,

masyarakat Arab menyebutnya dengan al-Adl (sepadan).

Karena jasa dia memasang kiswah telah sepadan dan menyamai amanah memasang kiswah yang menjadi tanggung jawab orang Quraisy. Untuk selanjutnya, keturunan Abu Rabi'ah diberi nama Bani al-Adl. (al-Azraqi, Akhbar Makkah, Mauqi' Jami' al-Hadis, 1/306).

Orang yang pertama kali memberi kiswah dengan kain sutera adalah Nutailah binti Janab, Ibunya Sayyidina 'Abbas bin Abdul Muthalib.

### Kiswah Ka'bah Setelah Datangnya Islam

Pada masa Rasulullah berada di Makkah, Ia dan para sahabat tidak memberikan kiswah untuk Ka'bah. Itu terjadi pada masa sebelum penaklukan kota Makkah. Karena kaum Quraisy tidak mengijinkannya.

Setelah fathul Makkah pun Rasulullah tidak mengganti kain kiswah yang menempel di Ka'bah, hingga kiswah tersebut terbakar karena seorang wanita yang ingin mengasapi kiswah dengan wewangian. Kemudian Nabi SAW menggantinya dengan kain buatan dari Yaman.

Pada masa Khulafa al-Rasyidin; Abu Bakr RA, Umar RA, dan Utsman RA, mereka memasang kiswah dari kain Qabathi (kain kapas, halus berwarna putih buatan Mesir). Pada masa Bani Umayyah, Khalifah Muawiyah RA, mengganti kiswah dua kali dalam setahun. Di hari 'Asyura dipasang dengan kain sutra dan di akhir Ramadhan dipasang dengan kain Qabathi.

**Di masa Yazid bin Muawiyah, Abdullah bin Zubair, dan Abdul Malik bin Marwan, kiswah dipasang dua kali dalam setahun dengan bahan dari sutra. Kiswah pertama dipasang dalam keadaan digulung dan dijahit. Kiswah ini dipasang pada hari tarwiyah.**

Tujuannya agar tidak disobek oleh jamaah haji. Kiswah kedua dipasang tanpa digulung, pada hari 'Asyura, setelah jamaah haji meninggalkan kota Makkah. Kemudian dilepas pada 27 Ramadhan, dan diganti dengan kain Qubathi untuk menyambut Idul Fitri.

Di masa Khalifah al-Makmun, kiswah dipasang sebanyak empat lapis. Di lapis yang keempat Ia menggunakan kain warna putih. Menurut catatan sejarah, kiswah tidak selalu berwarna hitam pekat seperti saat ini. Kiswah pertama yang dibuat dari kain tenun dari Yaman justru berwarna merah dan berlajur-lajur. Sedangkan pada masa Khalifah Makmun ar-Rasyid, kiswah dibuat dengan warna dasar putih. Kiswah juga pernah dibuat berwarna hijau atas perintah Khalifah An-Nasir dari Bani Abbasiyah (sekitar abad 16 M) dan kiswah juga pernah dibuat berwarna kuning berdasarkan perintah Muhammad ibnu Sabaktakin.

Penggantian kiswah yang berwarna-warni dari tahun ke tahun, rupanya mengusik benak Kalifah al-Mamun, hingga akhirnya diputuskan bahwa sebaiknya warna kiswah itu tetap dari waktu ke waktu yaitu hitam. Hingga saat ini, meskipun kiswah diganti setiap tahun, tetapi warnanya selalu hitam.

Pada tahun 810 H, dibuat kain penutup yang bermotif ukiran, dipasang di bagian luar Ka'bah, yang dinamakan al-Burq. Pembuatan dan pemasangan kain ini sempat dihentikan antara tahun 816 H - 818 H, dan baru dibuat serta dijadikan kiswah kembali tahun 819 H hingga sekarang.

### Kiswah Kabah Hingga Saat Ini

Raja Abdul Aziz bin Abdurrahman 'Ali Su'ud mendirikan pabrik untuk pembuatan kiswah Ka'bah di Makkah, dan menyediakan seluruh kebutuhan pembangunan. Proyek ini dilanjutkan putranya, Raja Faisal bin Abdul Aziz.

Dia memperbarui pabrik pembuatan kiswah, dan membangun gedung baru di daerah Ummul Jud Makkah al Mukarramah. Pabrik kiswah ini dilengkapi peralatan modern untuk mencetak kain tenun dengan mempertahankan corak kerajinan tangan.

Di pabrik itu, kiswah dibuat secara massal. Semuanya disiapkan dari perencanaan, pembuatan gambar prototipe kaligrafi, pencucian benang sutera, perajutan kain dasar, pembuatan benang dari berkilo-kilo emas murni dan perak hingga pada pemintalan kaligrafi dari benang emas maupun perak, lalu penjahitan akhir.

Meskipun kiswah tampak hitam jika dilihat dari luar, namun ternyata bagian dalam kiswah itu berwarna putih. Salah satu kalimat yang tertera dalam pintalan emas kiswah adalah kalimah syahadat, Allah Jalla Jalallah, La Ilaha Illallah, dan Muhammad Rasulullah. Surat Ali Imran: 96, Al-Baqarah: 144, surat Al-fatihah, surat Al-Ikhlash terpintal indah dalam benang emas untuk menghiasi kiswah.

Kaligrafi yang digunakan untuk menghias kiswah terdiri dari ayat-ayat yang berhubungan dengan haji dan Kabah juga asma-asma Allah yang dimuliakan. Hiasan kaligrafi yang terbuat dari emas dan perak tampak berkilau indah saat terkena cahaya matahari. (TIM JUMRAH)



Rubrik "Kamus Kita" ini disajikan khusus dalam majalah JUMRAH, sebagai edukasi dan membantu sarana berkomunikasi saat anda melaksanakan ibadah umrah ataupun haji, dan dikemas dengan menggunakan kalimat yang biasa digunakan dalam aktifitas sehari-hari di tengah masyarakat, semoga rubrik ini dapat mengasah kemampuan anda dalam mempelajari bahasa Arab dan membantu keseharian Anda saat berkomunikasi, khususnya dengan masyarakat setempat.



## فِي الْمَطَارِ

Di Bandara

### أَهْلًا وَسَهْلًا بِقُدُومِكُمْ

Ahlan wa sahan biqudumikum fi biladina  
Selamat datang di Negara kami

### شُكْرًا جَزِيلًا بِتَقَبُّلِكُمْ يَسْرُنِي اللَّقَاءُ بِكُمْ

Syukron Jazilan bitaqobbulikum, yasurruniil liqoo'a bikum  
Terima kasih atas penyambutannya, saya senang bisa bertemu dengan anda

### عَفْوًا يَا سَيِّدِي، لَعَلَّكَ تُبَدِّي جَوَازَ السَّفَرِي؟

Afwan yaa sayyidii, la'allaka tubdii jawazuz safari?  
Maaf tuan, bisa tunjukkan paspor anda?

### طَبَعًا، هَذِهِ هِيَ جَوَازُ السَّفَرِي

Thob'an, hadzihii hiya jawazuz safari  
Oh tentu, ini paspor saya tuan

### لَكُمْ جَوَازُ السَّفَرِ الْكَامِلَةِ إِحْذَرُ وَلَا تُضِعْهَا

Lakum jawazus safari kaamilah ihdzar walaa tudhi'haa  
Paspor anda lengkap, hati-hati menyimpannya dan jangan sampai hilang

### شُكْرًا، لَكُمْ يَسْرُنِي اللَّقَاءُ بِكُمْ

Syukron, yasurruniil liqooou bikum  
Terima kasih tuan, senang bertemu dengan anda

# Zikir Doa Pembuka Pintu Rahmat

Penulis : Gus Arifin  
Penerbit : PT. Elex Media Komputindo

Buku ini dirilis tahun 2012, merupakan rangkuman zikir dan doa-doa yang bila di dahului dengan amal-amal shalih, seperti, shalat, puasa (sunnah), sedekah, membaca al-Qur'an dan sebagainya, Insya Allah, Allah akan membukakan pintu-pintu Rahmat-Nya, dan menurunkan pertolongan-Nya kepada kita.

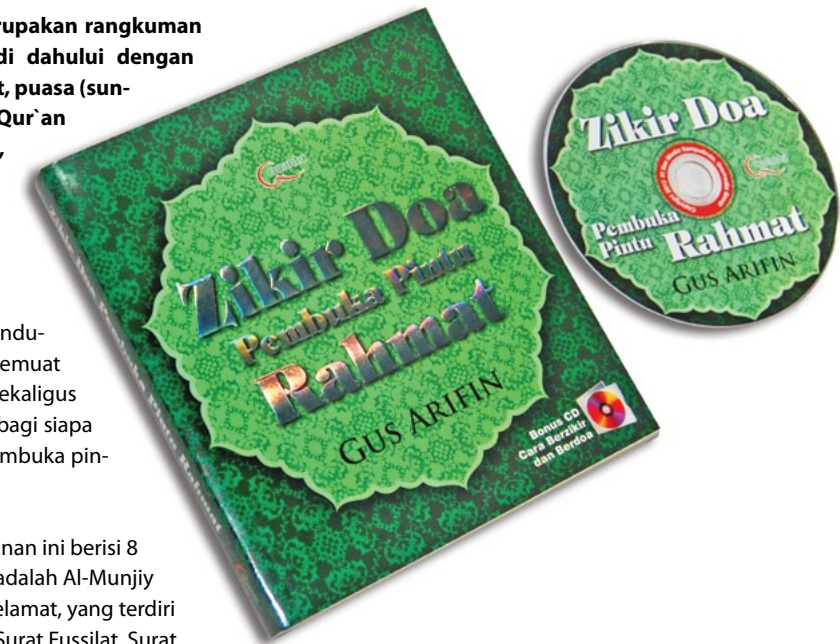
Buku ini ditulis untuk memberi panduan dalam berdzikir, berdoa yang memuat pujian, memohon ampunan dan sekaligus permohonan kepada Allah Ta'ala, bagi siapa saja yang ingin mengetuk dan membuka pintu Rahmat-Nya.

Di dalam buku setebal 286 halaman ini berisi 8 bab utama. Mengisi bab pertama adalah Al-Munjiy tus- Sab'ah yaitu Tujuh Surat Penyelamat, yang terdiri dari Surat as-Sajadah, Surat Yasin, Surat Fussilat, Surat ad-Dukhan, Surat al-Waqi'ah, Surat al-Hasyr dan Surat al-Mulk.

Disamping bacaan dalam bahasa Qur'an, penulis menyertakan transliterasi, arti setiap ayat-ayatnya, pada Bab kedua penulis melengkapi pula dengan keutamaan-keutamaan masing-masing surat.

Bab Ketiga berisi bacaan Zikir yang dibaca setelah salam sesudah shalat. Pada bab ketiga ini penulis membagi dalam dua jenis wirid, yakni wirid panjang dan wirid pendek.

Istighatsah, dapat ditemukan pada bab ke empat. Keutamaan Istighatsah, merupakan doa permohonan agar kita tidak tenggelam dalam keterpurukan dan ketertindasan dalam situasi dan kondisi yang sangat mendesak. Para ulama selalu melakukan istighatsah, pada saat-saat kritis, saat dimana masalah-masalah yang menimpa demikian terasa sulit diselesaikan kecuali pertolongan Allah Ta'ala.



Bacaan Al Asma Ul-Husna dapat ditemukan pada Bab kelima, kemudian Al Ratib ul Hadad pada bab keenam. Dan Al Ratibul Al Imam al-Arifillah turut menambah kelengkapan buku ini pada Bab ketujuh. Dan pada bab kedelapan, penulis memasukkan Doa Penutup Majelis (Kafaratul atau Pelebur Dosa Majelis).

Yang menjadi banyak diminati buku ini dilengkapi pula rekaman doa-doa Wirid Panjang (sesudah shalat), Akhir Ayat Al Hasyr dan Dzikir Munajat, Dzikir Pagi dan Petang, Dzikir Istighatsah, Asma'ul Husna, Ratibul Hadad, Ratib al Imam al-Arifillah.

Semua rekaman yang berisi irama dan lagu Qur'an tersebut telah disepakati oleh para Ulama Qurra (ahli Qira'ah). Rekaman tersebut dikemas dalam compact disc format mp3, sehingga sangat memudahkan pembaca untuk mendengar sambil mengikuti bacaan setiap zikir dan doa. (Diresensikan oleh Tim JUMRAH)



# Imperium Islam Andalusia Pengawal Renaisans Di Eropa

Sebelum memasuki Spanyol (Andalusia), kekuatan Islam telah lebih dulu menguasai Afrika Utara dan menjadikannya sebagai salah satu provinsi dari dinasti Bani Umayyah. Penguasaan sepenuhnya atas Afrika Utara itu terjadi di jaman Khalifah Abdul Malik (685-705 M). Khalifah Abd al- Malik mengangkat Hasan ibn Nu'man al-Ghassani menjadi gubernur di daerah itu.

Pada masa Khalifah al-Walid, Hasan ibn Nu'man sudah digantikan oleh Musa ibn Nushair. Di zaman al-Walid itu, Musa ibn Nushair memperluas wilayah kekuasaannya dengan menduduki Aljazair dan Maroko. Selain itu, ia juga menyempurnakan penaklukan ke daerah-daerah bekas kekuasaan bangsa Barbar di beberapa kawasan pegunungan.

Penaklukan wilayah Afrika Utara itu dari pertama kali dikalahkan sampai menjadi salah satu provinsi Khalifah Bani Umayyah berproses selama 53 tahun, yaitu mulai tahun 30 H (masa pemerintahan Muawiyah ibn Abi Sufyan) sampai tahun 83 H (masa al-Walid).

Islam pertama kali masuk ke Andalusia pada tahun 711 M melalui jalur Afrika Utara. Sebelum datangnya Islam, negeri ini dikenal dengan nama Iberia atau Asbania. Kemudian disebut Andalusia, ketika negeri subur itu dikuasai bangsa Vandal. Dari perkataan Vandal inilah orang Arab menyebutnya Andalus. Dalam bahasa Arab, kata "Al-Andalus" diartikan sebagai "menjadi hijau saat akhir musim panas."

Dalam perjalanan penaklukan Andalusia, memunculkan tiga nama pahlawan Islam yang dapat disebut-sebut paling berjasa memimpin satuan-satuan pasukan ke sana. Mereka adalah Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa ibn Nushair.

Sebelum dikalahkan dan kemudian berada dibawah kekuasaan Islam, banyak kawasan Andalusia yang menjadi kantong-kantong yang menjadi basis kekuasaan kerajaan Romawi, yaitu Kerajaan Gotik.

## Dinamika Kejayaan Islam Di Andalusia

Dalam sejarah peradaban Islam, Andalusia adalah salah satu pusat kekuasaan Islam yang terbesar di benua Eropa itu.

Kaum muslim menaklukkan Andalusia yang dikuasai orang-orang Goth pada tahun 92 Hijriyah (711 M). Kaum muslim berkuasa di Andalusia selama hampir 8 abad melahirkan sebuah peradaban Islam ilmiah yang gemilang. Meskipun masa kejayaan Andalusia sudah berakhir, namun warisan budayanya masih bertahan hingga hari ini. Masa kejayaan yang bertahan lebih dari 7 abad lamanya itu belum pernah tertandingi oleh negeri manapun hingga saat ini.

Kejayaan Andalusia tak lepas dari peran khalifah Bani Umayyah, Abdul Rahman I (756-788 M). Ia adalah pemimpin yang terpelajar, berminat di bidang sastra bahkan ia membangun tempat khusus yang diberi nama "Darul Madaniyat" untuk pengembangan kesusasteraan kalangan wanita Andalusia.

Setelah masa Abdul Rahman I, penggantinya juga adalah seorang khalifah yang juga memberi perhatian istimewa dalam bidang ilmu pengetahuan. Jasanya yang terbesar adalah penyebaran bahasa Arab di seluruh semenanjung Iberia (Spanyol dan Portugal). Ia yang menjadikan bahasa Arab sebagai 'lingua franca' dalam hubungan antar bangsa pada masa-masa selanjutnya.

Pada saat itu, Andalusia merupakan sebuah pusat pendidikan. Kota-kota seperti Toledo, Sevilla, Granada, dan Cordoba adalah mengalami kemajuan pesat dalam kejayaan Islam di Andalusia sepanjang lima abad.

Banyak kota di Andalusia menjadi pusat ilmu pengetahuan dan peradaban yang membuat banyak pelajar-pelajar Eropa menimba ilmu di sana. Pada masa itu, ilmuwan muslim di Andalusia sudah mengetahui bahwa matahari sebagai pusat tata

surya, di masa yang sama bangsa Eropa masih memperdebatkan teori geosentris ptolemaeus (bumi sebagai pusat edar).

## Warisan Peradaban Islam Di Cordoba

Sebagai kota yang gemilang, Cordoba saat ini masih menyimpan jejak kejayaan Islam di masa lalu. Di antaranya adalah Masjid Jami' Cordoba. Masjid Jami' Cordoba merupakan salah satu unsur peradaban Cordoba yang sangat penting dan masih tetap bertahan hingga sekarang. Masjid ini adalah masjid yang paling masyhur di Andalusia, bahkan di seluruh Eropa. (Bahkan keberadaannya masih menjadi perebutan antara kaum Kristiani dan umat Muslim di Spanyol, hingga saat ini)

Masjid ini mulai dibangun Abdurrahman ad-Dakhil tahun 170 Hijriyah (786 M), kemudian diteruskan oleh putranya Hisyam dan khalifah-khalifah setelahnya. Setiap khalifah memberikan sesuatu yang baru kepada masjid tersebut, dengan memperluas dan memperindahkannya agar menjadi masjid yang paling indah di Cordoba dan masjid terbesar di dunia saat itu.

Peran Masjid Cordoba tidak hanya sebagai tempat ibadah, namun masjid ini juga berfungsi sebagai perguruan tinggi, bahkan salah satu yang paling masyhur di dunia dan markas ilmu pengetahuan di Eropa. Para pencari ilmu datang dari berbagai negeri, baik dari Timur maupun dari Barat.

Dari perguruan tinggi ini, pemikiran-pemikiran Arab ditransfer ke Eropa selama berabad-abad. Berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dipelajari di sini dan para pengajarnya merupakan orang-orang yang sangat kompeten di masing-masing cabang ilmu.





Pada masa Islam, berbagai sarana keilmuan telah dibangun, gedung-gedung sekolah, universitas, perpustakaan dengan penerjemahan buku-buku yang aktif, masjid dan taman yang indah untuk para pelajar berdiskusi, institusi keilmuan bagi masyarakat kurang mampu dan menjadikan Cordoba pusat ilmu pengetahuan.

Pemikir-pemikir muslim di sana mendorong peradaban Andalusia jauh lebih maju dibanding negara-negara lain. Keberhasilan ilmu pengetahuan itu terealisasi dalam pembangunan dan teknologi yang sangat memberi manfaat dan menyebar secara luas.

Mengutip Anwar G Chejne, Salmah menggambarkan keindahan Cordoba. Pada abad ke-10 Masehi, peradaban Cordoba jauh menandingi Constantinopel, dengan rumah sakit, universitas, penerbitan buku, industri kertas, masjid dan istana yang megah, perpustakaan yang lengkap, kolam mandi dan taman persiaran yang indah.

Di kota Cordoba saja terdapat 70 buah perpustakaan yang dibangun di setiap wilayah, yang bisa digunakan oleh seluruh masyarakat. Yang pada akhirnya, memunculkan banyak ilmuwan saat itu, seperti Al-Khwarizmi, ahli matematika, ia orang pertama yang menulis buku berhitung dan aljabar, Al-Kindi, ahli kedokteran penulis buku ilmu mata; Ar-Razi atau Rhazes penulis buku kedokteran, Abu Al-Qasim al-Zahrawi ahli bedah, Ibnu Nafis penemu sirkulasi darah, dan Ibnu Sina)

Termasuk juga, para sastrawan Ibn Abd Rabbih, Ibn Bassam, Ibn Khaqan. Ahli hukum, politik, ekonomi, astronomi Ibrahim ibn Yahya Al-Naqqash, ia penentu gerhana dan pembuat teropong bintang modern. Ahli hadits dan fikih; Ibnu Abdil Barr, Qadi Iyad. Sejarahwan, Ibn Khaldun penemu teori sejarah. Ahli Kelautan, Ibnu Majid. Bahkan penjelajah Andalusia telah menginjakkan

kakinya di benua Amerika sejak 5 abad sebelum Christopher Colombus.

**Pengaruh Islam Dalam Renaissance Di Eropa**

Pada masa itu, sebagian Eropa masih berada dalam masa sulit tidak banyak kemajuan yang berarti, daerah Eropa yang berada di bawah kekhalifahan Islam mengalami perkembangan cukup berarti.

Dan ketika renaissance terjadi di kawasan Eropa, bukan berarti kelahiran kembali dari kehampaan, karena mereka hanya mengadopsi kemajuan teknologi dari Andalusia. Termasuk di Italia, karya seni dan ukirannya banyak dipengaruhi oleh seniman-seniman muslim asal Spanyol, mereka hanya melakukan sedikit memodifikasi untuk menciptakan keunikan dengan gaya mereka sendiri.

Jadi tentu saja renaissance ini sebagian besar karena pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dari umat Muslim Spanyol. Ketika tentara Salib tidak berhasil menaklukkan kekhalifahan Islam, mereka kembali dengan membawa ilmu pengetahuan dari umat Muslim. Eropa dengan tentara salibnya berubah Eropa dari kegelapan.

Ada informasi medis tentang pembedahan yang dibawa pulang, buku-buku dibawa pulang, bahasa dibawa pulang, segalanya dibawa pulang. Jadi tentara Salib benar-benar mengubah Eropa dalam suatu cara yang tak pernah terlihat sebelumnya.

Eropa berada di periode yang paling produktif dan kreatif sepanjang sejarahnya. Hal-hal seperti katedral gotik, universitas, pengadilan, dan perundang-undangan, semuanya dibangun. Hingga pada akhirnya masa kegelapan yang berlangsung lama di Eropa, mengalami perubahan yang luar biasa dalam pencapaian di semua lini kebudayaan. (TIM JUMRAH)

# Rencana Penghapusan Jejak Masjid Cordoba Dikecam

Masyarakat Spanyol mengemukakan rencana penghapusan jejak kebesaran masa lalu Islam di Masjid Cordoba atau Masjid Jami' Cordoba. Pemerintah lokal Andalusia Selatan memprotes rencana gereja Katolik menghilangkan sisa-sisa kebesaran Islam di masjid kuno yang kini menjadi gereja di Cordoba.

Warga Muslim dan non-Muslim mengkritik keras Gereja Katolik di Spanyol karena berupaya memprivatisasi (mezquita) masjid itu, yang secara hukum diakui sebagai fasilitas umum. Bangunan kuno itu merupakan bukti kebesaran arsitektur Islam dan menjadi obyek wisata ziarah di Spanyol.

Departemen pariwisata lokal mengatakan rencana otoritas gereja menguasai kompleks 'Masjid Katedral Cordoba' dengan mengubah namanya menjadi 'Katedral Cordoba' mencederai dunia pariwisata dan membingungkan jutaan turis yang setiap tahun mengunjungi masjid itu.

Namun pejabat Katedral telah membantah perubahan nama. Di situs mereka disebutkan Masjid-Katedral secara resmi telah menyandang nama Katedral Santa Maria di Cordoba sejak abad ke-13. Tepat setelah masjid itu menjadi gereja.

Departemen pariwisata mengatakan pada Senin 15 Desember 2014, bahwa mereka telah mengirim surat untuk mencari jalan agar bisa bertemu dengan pihak gereja.

**Muslim Spanyol Kumpulkan Tandatangani Pertahankan Masjid Cordoba**

Perdebatan isu kepemilikan Masjid Agung Cordoba kian meruncing di provinsi Spanyol Selatan, Andalusia, kelompok politik yang bersaing melakukan aksi pengumpulan tanda tangan untuk meraih dukungan atas status masjid.

Sejak 2006, gereja mengklaim kepemilikan masjid tanpa persetujuan dari pemerintah, sejak itu gereja berusaha menutupi dan mendistorsi warisan Islam Cordoba dengan membuat iklan Cordoba sebagai katedral, gereja menjual tiket masuk kepada wisatawan bertuliskan "Welcome to the Santa Iglesia".

Hal ini mendorong pemerintah Sosialis daerah Andalusia mempertimbangkan mengambil tindakan hukum untuk melindungi kepemilikan masyarakat terhadap aset budaya. Sementara kampanye petisi oleh kelompok 'Save The Cordoba Mosque' untuk mempertahankan status masjid sejauh ini berhasil mengumpulkan sekitar 156.000 tanda tangan.



**Penghapusan Istilah Masjid**

"Selama beberapa tahun terakhir, Keuskupan Cordoba telah menghapus istilah 'masjid' dari semua selebaran informasi yang diakui di seluruh dunia sebagai simbol harmoni budaya," tulis sebuah leaflet petisi, mendesak masyarakat untuk mendukung perjuangan mereka, leaflet juga menuduh gereja mendistorsi fakta sejarah.

Dilain pihak, gereja telah melakukan petisi sendiri untuk mendukung posisinya atas masjid, mendapat dukungan sebagian besar kalangan konservatif. Sejauh ini kelompok HazteOir diperkirakan telah mengumpulkan sekitar 96.000 tanda tangan.

**Keuskupan Agung lokal sedang melakukan pendaftaran dirinya sebagai pemilik masjid tersebut, yang pada tahun 2016 akan diubah jika gereja mendapat jalan.**

"Bagi warga Cordoba, apa yang telah menyakitkan perasaan kita adalah mereka telah menghapus nama dan memori monumen," kata Antonio Manuel Rodriguez, seorang profesor hukum di Universitas Cordoba, seperti dikutip oleh OnIslam.

Profesor Antonio menilai gereja memanfaatkan celah pada hukum kepemilikan tanah, pihak berwenang Katolik "melakukan administrasi monumen dengan cara yang kasar", membuat Situs Warisan Dunia UNESCO itu dalam bahaya.

Pada tahun 784 M sebuah masjid dibangun oleh para penguasa Muslim Spanyol, bangunan itu kemudian diubah menjadi Katedral setelah kota itu jatuh pada tahun 1236 selama 'Inkuisisi Spanyol', yang menyebabkan Muslim pribumi dibantai, dibuang, dan dipaksa untuk pindah agama ke Katolik. (TIM JUMRAH)



*Doa Tukang Panggul pun Terkabul*

# Uang Rokok Membawanya Terbang ke Baitullah

**"Allah Yang Maha Kaya akan memampukan setiap hamba yang menjadikan berumah dan berhaji bagian dari cita-cita serta mau memperjuangkannya"**

Adalah Naan, yang tak lagi bersekolah di usianya 12 tahun. Sekolah Dasar Kampung Pondok Serut, Tangerang, Banten, itu ditinggalkannya sejak tahun 1965. Saat itu, sebagian besar warga di sana mengalami kesulitan ekonomi. Suasana politik yang panas oleh maraknya gerakan Partai Komunis Indonesia, membuat masyarakat di sana dicekam rasa takut. Naan yang beranjak remaja, memutuskan untuk hijrah ke Jakarta mencari peruntungan.

Mengadu nasib di Ibukota dengan bekal pengetahuan yang seadanya tentu membutuhkan keberanian yang luar biasa. Di kawasan Kebayoran (sekarang Kebayoran Lama) Naan pun menjalani kesehariannya tanpa tempat tinggal. Sejak subuh, hingga petang ia mengais rejeki sebagai kuli panggul dengan upah senilai keringat. Memikul barang dagangan milik para pedagang dari stasiun kereta menuju pasar Kebayoran lama.

**Kuli Panggul Tanpa Tempat Tinggal**

Hidup tanpa tempat tinggal itu ia lalui dengan penuh kesabaran. Naan merasa bersyukur dari upah 5 - 10 rupiah kala itu masih bisa disisihkan untuk ditabung. Ia mengumpulkan uangnya untuk membeli beberapa peralatan tali tambang, keranjang dan pikulan yang membantu memudahkannya bekerja.

Saat itu Naan menginjak 15 tahun, hari-hari yang ia jalani bersama para pedagang pasar, membuatnya tertarik untuk ikut terlibat menjadi perdagangan. Sejak itu ia pun mencari-cari barang apa yang sekiranya bisa ia upayakan untuk dijual di pasar. Saat uangnya terkumpul ia memutuskan untuk

berdagang buah-buahan. Naan pun memulai menggelar dagangan buah pepaya, semangka, salak, jeruk di pinggir jalan di pasar Kebayoran.

Tentu, jenis buah-buahan seperti bukan sesuatu yang langka di pasar Kebayoran itu. Para pedagang buah lain pun telah banyak yang menggelar lapak di sana, dan bersaing untuk mendapatkan pelanggan. Ini menjadi tantangan yang tidak mudah bagi Naan yang baru mengawali usahanya. Naan pun berupaya bertahan untuk memutar modalnya di dagang buah. Meski begitu, ia masih memanfaatkan waktu menawarkan jasa memanggul barang-barang dagangan langganannya dari stasiun kereta hingga pasar.

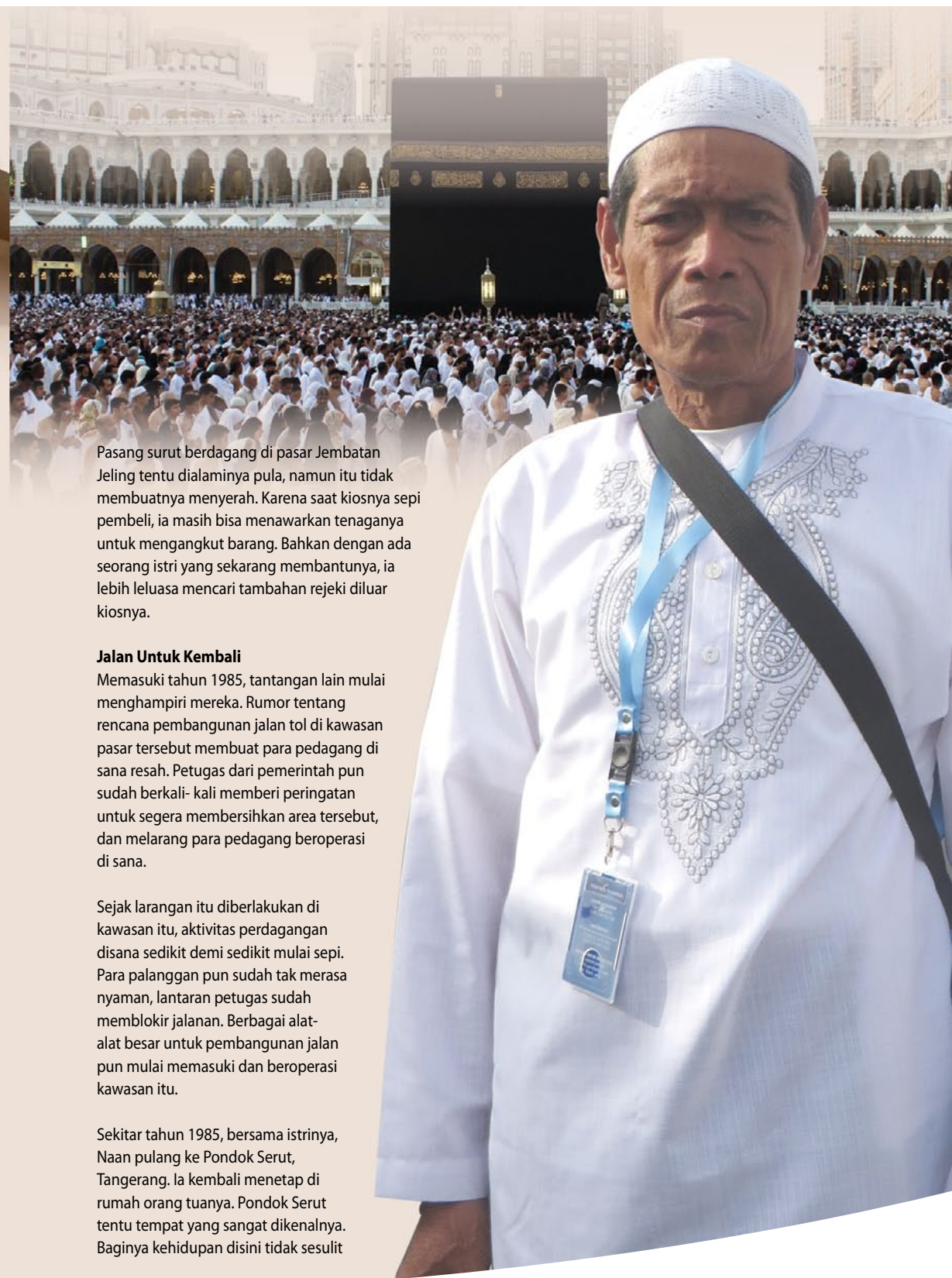
**Mencari Peluang Rejeki di Jembatan Jeling**

Kala itu, dengan modal uang 90 rupiah, Naan bersama rekan pedagang berangkat menuju Jembatan Jeling. Setiba disana mereka berkeliling mencari lokasi yang menguntungkan untuk menggelar dagangannya. Dan, ia mulai menata dagangannya didalam keranjang yang ia miliki, berdagang ke daerah Jembatan Jeling, Jakarta Barat.

Tak ubahnya di tempat sebelumnya di pasar Kebayoran, Naan setiap malam beristirahat dan tidur pasar, karena memang belum memiliki rumah untuk ditinggali.

Belajar dari lingkungan dan rekannya, ia pun mulai bisa mengelola usaha dagang buahnya. Sedikit demi sedikit usahanya berkembang, jenis buah yang dijualnya pun bertambah. Bahkan ia tak berhenti menjadi kuli panggul mengangkut barang para pembeli di pasar di jembatan Jeling itu.

Memasuki tahun 1980-an ia masih menjalani kesehariannya dan bertahan menjadi pedagang buah. Dari usahanya itu ia bisa membuka kios sederhana di lokasi yang lebih menguntungkan di pasar itu. Sampai kemudian ia mengenal seorang gadis yang tak lama kemudian dinikahinya.



Pasang surut berdagang di pasar Jembatan Jeling tentu dialaminya pula, namun itu tidak membuatnya menyerah. Karena saat kiosnya sepi pembeli, ia masih bisa menawarkan tenaganya untuk mengangkut barang. Bahkan dengan ada seorang istri yang sekarang membantunya, ia lebih leluasa mencari tambahan rejeki diluar kiosnya.

**Jalan Untuk Kembali**

Memasuki tahun 1985, tantangan lain mulai menghampiri mereka. Rumor tentang rencana pembangunan jalan tol di kawasan pasar tersebut membuat para pedagang di sana resah. Petugas dari pemerintah pun sudah berkali-kali memberi peringatan untuk segera membersihkan area tersebut, dan melarang para pedagang beroperasi di sana.

Sejak larangan itu diberlakukan di kawasan itu, aktivitas perdagangan disana sedikit demi sedikit mulai sepi. Para palanggan pun sudah tak merasa nyaman, lantaran petugas sudah memblokir jalanan. Berbagai alat-alat besar untuk pembangunan jalan pun mulai memasuki dan beroperasi kawasan itu.

Sekitar tahun 1985, bersama istrinya, Naan pulang ke Pondok Serut, Tangerang. Ia kembali menetap di rumah orang tuanya. Pondok Serut tentu tempat yang sangat dikenalnya. Baginya kehidupan disini tidak sulit





dulu, atau pun ketika ia masih berada di pasar. Dengan modal yang cukup, ia melanjutkan usaha dagang buahnya di lokasi dekat rumah. Ia membuka lapak buah, di lokasi yang sangat menguntungkan, karena belum banyak pedagang buah disana.

Tampaknya lokasi lapak buah yang dipilihnya mudah dikenali oleh masyarakat disana. Tempat itu menjadi tujuan pelanggan dan masyarakat setempat untuk membeli buah segar. Alhasil, usahanya mengalami kemajuan yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. Bahkan ia mampu membuka satu lagi lapak buah di lokasi lainnya.

#### Suasana Yang Menentramkan Hati

Suasana di Pondok Serut, Tangerang tempat tinggalnya itu cukup kondusif untuk masyarakat setempat dan para pendatang hidup rukun dengan nyaman. Secara rutin pada hari-hari tertentu mereka berkumpul melakukan kegiatan pengajian baik di Masjid maupun di rumah-rumah warga. Kelompok-kelompok pengajian pun aktif mengajak warga setempat terlibat dalam kegiatan ibadah. Naan yang sudah lama keluar dari lingkungan itu, kini mulai merasakan suasana hati yang lebih tenang dan tenteram. Ia mulai terlibat dalam kegiatan pengajian bersama warga setempat yang dibimbing oleh seorang Ustadz Jaro Risan.

Naan sendiri mengakui Ustadz-nya sangat bersemangat mengajar agama Islam, bahkan Ustadz nya pun mau menghampiri dan mengajak warga dari rumah ke rumah untuk ikut dalam pengajiannya. Hal itu yang membuat Naan, merasa malu untuk tidak hadir dalam acara tersebut.

Ia mengatakan, "Sempat atau tidak saya harus datang ke tempat pengajian lebih dulu sebelum Ustadz mengetuk pintu rumah saya. Saya malu kalau urusan mengaji, harus datang karena dijemput."

Sejak mengikuti pengajian bersama Ustadz Jaro, Naan merasa perlu lebih dalam lagi memahami ajaran Rasulullah ini. Kerinduannya untuk beribadah ia tumpahkan setiap hari, dengan menjalankan shalat lima waktu dan berpuasa.

#### Panggilan Ke Tanah Suci

Suatu hari dalam acara pengajian ia dikenalkan oleh ustadznya dengan seorang bernama Gus Arifin, warga yang tinggal di perumahan baru, di dekat sekitar Pondok Serut. Ustadz Jaro, mengatakan bahwa Gus Arifin bersedia membantu memberi bimbingan agama kepada warga setempat. Naan mengatakan, "Sosok Gus Arifin, ini menginspirasi saya, suatu saat dia menyarankan kami untuk pergi berhaji, dengan cara yang paling mudah." "Saya sempat bertanya dalam hati, seperti apa cara yang paling mudah itu? Bukankah ongkos untuk pergi Haji bisa puluhan juta?" kata Naan.

Menurut Gus Arifin caranya dengan menyisihkan sedikit kesenangan kita. Kalau kita punya niat pergi ke Tanah Suci, kita menabung, salah satunya adalah dengan mengurangi merokok dan menyisihkan uang rokok itu untuk ditabung. Jadi hanya menabung senilai satu batang rokok sehari, itu bisa membuat kita pergi berhaji. Insya Allah, Allah akan memampukan kita, kalau kita mau memperjuangkan niatan pergi haji atau umrah ini.

#### Selamat Tinggal Rokok, Selamat Tinggal Kopi

Saya bilang, "Masuk akal juga, Saya pikir nasihat itu bisa saya lakukan, toh nggak ada ruginya dicoba. Maka dari itu, spontan saya berhenti merokok,"

Suatu hari, sebelum istirahat siang Naan masih membeli sebungkus rokok, ia menhisapnya sebatang, setelah makan siang, lalu ia istirahat, tertidur.

Setelah bangun dari tidur, saat santai seperti biasanya ia mengambil rokoknya, tetapi saat menyalakan rokok, ia merasakan keanehan dalam dirinya. Ia mengatakan, "Saya merasa rokok yang dihisapnya sangat tidak enak, saya sendiri bingung, kenapa saya nggak merasa menikmati rokok itu."

Tanpa pikir panjang lagi, Naan pun memberikan saja rokok itu kepada teman-temannya.

Waktu berselang, kemudian ia menyampaikan hal itu kepada istrinya, "Mak, saya sudah ngerasa nggak kepingin merokok, nggak kepingin ngopi."

"Memangnya kenapa Pak?," tanya istrinya, "Ya kagak tahu Mak, pokoknya nggak kepingin aja." balasnya "Ya syukurlah Pak, kalau memang niat Bapak begitu, kata istrinya.

Nah, mulai tahun 2008, saat itu Naan pun praktis berhenti merokok, juga berhenti 'ngopi'. Dia pun menghitung-hitung, dulu dalam sehari ia menghabiskan dua bungkus rokok seharga Rp 16.000, minum kopi tiga kali sehari senilai Rp 4000,-. Ia pun memutuskan untuk menyimpan uang rokok dan kopinya sebesar Rp. 20.000 setiap hari.

Kepada istrinya, ia pun mengatakan, "Kalau uang rokok sama uang ngopi kita simpan, kita tabung, kayaknya kita bisa pergi ke tanah suci."

"Ya sudah kalau memang ada rencana mau pergi berhaji, saya setuju saja. Kalau ada umur kita bisa berangkat berdua, ya Pak," jawab istrinya.

Mendengar ucapan istrinya yang ingin berangkat berhaji berdua, Naan pun semakin bersemangat. Sejak saat itu ia menyisihkan uang hasil dagangannya dan menyimpannya di dalam sebuah jerigen minyak di bawah tempat tidur.

Sejak saat itu, rutin setiap hari Naan memasukkan sebanyak 20 ribu rupiah. "Pokoknya mau untung atau tidak, saya harus



menyimpan, hasil dagang dan hasil 'nguli' masuk ke situ setiap hari dalam jumlah yang sama." ujarnya.

Naan tidak pernah menging-ingat uang yang telah ditabungnya, Bahkan sudah ketiga kalinya Gus Arifin memberangkatkan jemaah dari warga setempat, Naan belum yakin apakah ia mampu berangkat ke Tanah Suci.

Enam tahun telah berlalu, Suatu hari di pengajian Ustadz Gus Arifin mengatakan akan segera memberangkatkan lagi beberapa tetangga pergi Umrah ke Tanah Suci.

#### Mewujudkan Mimpi Ke Tanah Suci

Saat itu Naan, yang merasa belum punya cukup uang untuk turut serta, hanya bisa bertanya dalam hati, "Kapan ya, saya bisa pergi ke Tanah Suci? Padahal Gus Arifin sudah ketiga kalinya memberangkatkan jamaah."

Sampai di rumah, ia pun menyampaikan bahwa beberapa tetangga sedang bersiap-siap untuk pergi ke Tanah Suci. Lalu istrinya bertanya kepadanya, "Bapak sendiri, kapan mau berangkat?"

Naan pun menjawab, "Bagaimana mau berangkat, uangnya saja belum ada". Mendengar jawaban Naan, istrinya berkata. "Itu uang yang di dalam jerigen bukannya untuk pergi ke sana, Pak?"

Karena belum merasa yakin Naan pun menjawab, "Memangnya jumlahnya cukup untuk bayar ongkos berangkat ke sana. Ya coba kita hitung saja."

Malam itu juga, mereka berdua mulai membongkar isi tabungan itu. Dikeluarkannya seluruh uang yang ada di dalam jerigen. Hitung punya hitung, hasil tabungan itu berjumlah 42 juta rupiah.

Dengan nada yang takjub, Naan mengucap "Alhamdulillah... Alhamdulillah..." berkali-kali. Ia benar-benar tak menyangka uang tabungan telah terkumpul banyak sekali. Cukup untuk membayar ongkos Umrah, walaupun hanya untuk satu orang, bahkan masih menyisakan jumlah yang cukup banyak.

Keesokan harinya pun segera Naan mendaftarkan diri dan secara tunai ia menyetorkan sebesar 22 juta rupiah yang dibutuhkan untuk pelaksanaan umrahnya.

Dengan penuh rasa syukur, pada bulan April 2014 lalu, akhirnya Naan pun terbang bersama jamaah lain, menuju ke Mekkah menjadi tamu Allah. Doa-doa pun ia lantunkan sepanjang penerbangan dari tanah air menuju ke Tanah Suci, berserah diri mengikuti kehendak Allah.

"Alhamdulillah, Saya merasa bersyukur, dengan berhenti merokok, mimpi saya untuk pergi ke Tanah suci, bisa terwujud. Entahlah, saya tidak merasa berat untuk melakukan ini, Saya merasa Allah telah membuat saya mampu melalui semua itu," tutur Naan. (Erwin E Ananto - Tim Jumrah)



# AL-KINDI

## Pembuka Cakrawala Baru Peradaban Dunia Islam

Dalam lingkungan intelektual ini, Al Kindi terlahir dan melewati masa kecilnya. Ia lahir di Kuffah sekitar 185 H (801 Masehi), penghujung abad ke 8. Putra Ishaq bin Al-shabbah, Gubernur Daulah Abbasiyah pada masa pemerintahan Al-Mahdi (775-785 Masehi) dan Harun Ar-Rasyid (786 -809 M).

Al Kindi dengan nama lengkap Abu Yusuf Ya'cub ibn Ishaq Al Kindi. Di dunia barat ia lebih dikenal dengan sebutan Al Kindus. Berasal dari keturunan suku Kindus di wilayah Arab Selatan. Kindah sendiri merupakan suatu kabilah terkemuka di masa pra Islam yang merupakan cabang dari Bani Kahlan di Yaman.

Di tengah lingkungan yang antusias dalam kemajuan peradaban Islam, Al Kindi banyak mendapat kesempatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berkembang saat itu. Puncaknya, kala ia mengenyam dunia pendidikan formal. Besarnya minat Al Kindi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan makin menonjol.

Walaupun orang tuanya meninggal dunia saat Al Kindi berusia muda namun kehidupan ekonominya tergolong berkecukupan. Ayahnya mewariskan kekayaan yang memungkinkan hasrat intelektualnya menekuni berbagai ilmu pengetahuan. Bahkan saat beranjak dewasa, Al Kindi justru mendapat kesempatan meneruskan petualangan intelektualnya ke Basrah.

**Basrah kala itu**, seperti banyak dikisahkan oleh ahli sejarah, merupakan kota yang terkemuka bagi kalangan terpelajar untuk menimba ilmu pengetahuan. Popularitas Basrah sebagai pusat ilmu pengetahuan kala itu telah mencapai dunia barat. Kota ini banyak melahirkan bakat-bakat muda yang dikenal banyak kalangan, sebagai kota yang subur bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Di tengah atmosfer Basrah,

Al Kindi turut melebur di berbagai kegiatan ilmiah dengan suasana belajar sangat kondusif. Di kalangan ilmuwan di sana, ia dikenal sebagai filosof Islam pertama keturunan Arab yang banyak menerjemahkan buku filsafat. Kemampuan menjelaskan berbagai masalah, menyimpulkan dan mengungkapkan hal-hal yang sulit dipahami, membuat keberadaannya semakin diperhitungkan. Setelah berada di Basrah untuk kurun waktu yang cukup lama, Al Kindi berniat meneruskan studinya ke Bagdad.

**Bagdad**, adalah ibu kota kekhalifahan Bani Abbas yang sekaligus sebagai pusat ilmu pengetahuan, pada masa itu. Di kota ini, Al Kindi mendapat dukungan serius dari tiga khalifah Bani Abbas, yakni Al Makmun, Al Mu'tasin, dan Al Watsiq. Secara total ketiga khalifah itu mendukung kelangsungan belajar serta kegiatan ilmiah, silosofis, dan kesusastraan pada masa itu.

Mereka ini pada umumnya lebih condong kepada rasionalisme teologis Mu'tazilah. Di Baghdad, Al Kindi gigih mempelajari berbagai jenis ilmu termasuk filsafat. Ia juga mengupas serta menyelesaikan karya terjemahan dari Aristoteles dengan baik.

Kecerdasan Al Kindi membuatnya lebih menonjol diantara para sarjana seangkatannya. Kemampuan Al Kindi dalam menguasai bidang bahasa pun tampak lebih dominan, yang pada akhirnya para ilmuwan memberinya gelar sebagai ahli bahasa. Pemahaman dalam berbagai bahasa, mengukuhkan kedudukannya di mata para ilmuwan di berbagai negeri.

Dan keahliannya berbahasa itu pula memudahkannya menguasai beragam ilmu pengetahuan dari berbagai sumber dari luar negeri.

### Awal Karir Al Kindi di Bagdad

Dalam sejarah Baghdad di masa kehidupan Al Kindi, khususnya situasi politik pada abad ke-9 sangat dinamis dan sering berganti-ganti penguasa. Kondisi memberi pengaruh pada karir Al Kindi. Ia mengalami lima kali periode pergantian kekuasaan Kekhalifahan, secara berturut-turut yaitu Al-Amin (809-813 M), Al-Makmun (813-833 M), Al-Mu'tasim (833- 842 M), Al-Watiq (842-847 M), dan terakhir pada masa Al- Mutawakkil (847-861 M).

Awal abad 9, karir Al Kindi memasuki puncak. Ia telah banyak menguasai ilmu pengetahuan; bahasa, filsafat, astrologi, astronomi, matematika, fisika, kimia, dan berbagai ilmu lain. Prestasinya saat itu banyak mendapat sorotan dari para penguasa dan politisi di masanya itu.



Salah seorang Khalifah yang mengagumi prestasi Al Kindi adalah Al Makmun. Khalifah Al-Makmun seorang pecinta ilmu pengetahuan sejati, ia berusaha merangkul Al Kindi dan memberikan penghormatan istimewa. Al Kindi memperoleh perlindungan dan kepercayaan menduduki jabatan tertentu di lingkungan istana.

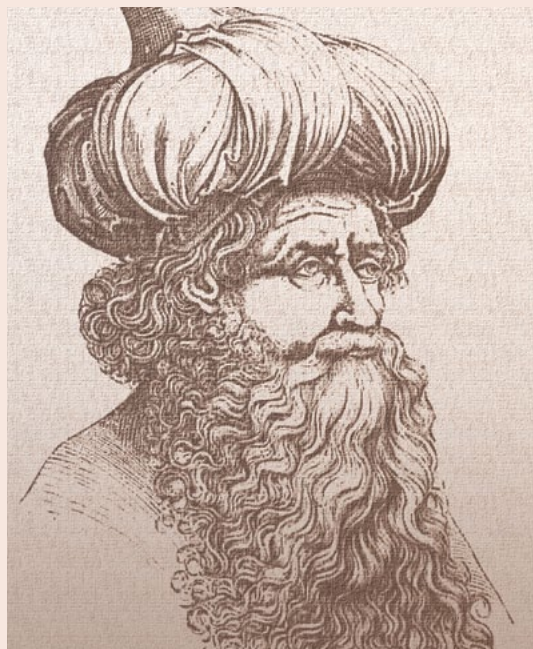
**Pada masa Khalifah Al- Makmun**, kalangan ilmuwan di istana begitu sibuk melakukan kegiatan ilmiah seperti mengumpulkan berbagai karya ilmiah dan filsafat Yunani untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Mereka juga mengadakan beragam kajian menarik. Al Kindi pun terlibat di tengah-tengah lingkungan para ilmuwan di istana.

Kedudukan yang diberikan oleh khalifah sesuai dengan keahlian Al Kindi dalam memahami berbagai bahasa antara lain bahasa Ibrani, Yunani, dan Arab. Untuk itulah dia dipercaya menjadi penerjemah dan penyunting beragam judul buku karya peninggalan ilmuwan Yunani.

**Di Masa Khalifah Al Mu'tasim** mempercayakan Al Kindi untuk menjadi guru kerajaan terutama untuk mendidik salah seorang putranya bernama Ahmad. Al Mu'tasim juga memberi jabatan dalam urusan astrologi di Istana Abbasiyah. Bahkan ilmu kedokteran yang dimilikinya mendapat kepercayaan dari khalifah, sebagai salah satu tabib istana.

*Pada abad ke 2 dan ke 3 Hijriyah (8 dan 9 Masehi), kota Kuffah dan Basrah merupakan dua pusat kebudayaan Islam yang memiliki perkembangan yang pesat. Saat itu kota Kuffah sebagai tempat studi aqliyah yang populer. Di masa yang sama, bahkan kota Basrah adalah yang terkemuka bagi kalangan terpelajar sebagai sumber ilmu pengetahuan.*





Dengan posisi yang dipercayakan kepadanya, Al Kindi mempersembahkan kepada Ahmad dan ayahnya beberapa karya yang ditulis dalam bentuk surat yang hampir selalu dihiasi dengan salam a'la Arab. Karir Al Kindi di lingkungan istana Abbasiyah semakin melambungkan namanya. Ia menjadi perbincangan banyak kalangan intelektual dan masyarakat luas.

**Ketika Al-Mutawwakil** menjabat Khalifah pada 874 M, karir Al Kindi mulai mendapat tantangan, ia bernasib buruk seperti para filosof dan teologi lainnya di masa itu. Paham Mu'tazilah yang dianut dimasa Al Ma mun dan Al Mu'tasim tidak mendapat sambutan baik di masa khalifah Al Mutawakkil. Situasi ini dimanfaatkan oleh putera-putera Musa, ilmuwan-ilmuwan bersaudara yang juga terkenal dan bekerja untuk Al Mutawakkil. Mereka merancang persekongkolan untuk menjatuhkan Al Kindi.

Mereka membangun pemikiran dan berusaha mengeluarkan Al Kindi dari istana karena tidak suka melihat keberhasilan Al Kindi dengan perpustakaan Al Kindiyah yang banyak memiliki buku-buku penting dan berkualitas. Khalifah Al Mutawakil berhasil dibujuk oleh mereka, sehingga pada akhirnya khalifah memerintahkan untuk menyita perpustakaan itu dan memberikannya kepada putera-putera Musa. Meski tidak lama kemudian Al Kindiyah dikembalikan kepada Al Kindi, tetapi Al Kindi telah kehilangan hak-hak istimewa di istana.

#### Al Kindi di Kalangan Ilmuwan

Di masa kehidupan Al Kindi, tepatnya abad ke-9 merupakan masa keemasan bagi para ilmuwan Muslim dengan berbagai prestasi dalam pengembangan bidang ilmu pengetahuannya. Masa pemerintahan Khalifah Al Makmun

merupakan periode gemilangnya sejarah ilmu pengetahuan Islam atau lebih dikenal dengan 'Abad Augustan Islam'.

Para ilmuwan Muslim merubah masa itu menjadi sangat maju dengan peradaban yang tinggi. Mereka tidak hanya menjadi penyelamat bagi sumber ilmu pengetahuan Yunani dari kepunahan, tetapi mereka punya peran yang jauh lebih penting.

Mereka terlibat dalam berbagai observasi, eksperimen, dan berhasil memberikan sumbangan di berbagai ilmu pengetahuan yang memberi pengaruh kepada ilmuwan Barat. Mereka juga gencar menjadi pendorong berbagai pergerakan kemanusiaan.

Sebuah gambaran tentang kehidupan para ilmuwan di masa keemasan itu termasuk Al Kindi yang mendapat julukan 'Filosof di antara bangsa Arab', sebagai tokoh intelektual yang mempunyai peranan strategis. Dengan keberadaan perpustakaan pribadinya, 'Al Kindiyah' yang lengkap dengan berbagai hasil karyanya yang dikoleksi dalam kitab-kitabnya menjadi pembuka jendela informasi dan ilmu pengetahuan masa Yunani yang diwarisi umat Muslim kala itu.

Al Kindi seorang ilmuwan berbakat yang serba bisa merupakan satu di antara sekian banyak ilmuwan Muslim berprestasi yang telah melakukan peran penting sebagai penerjemah berbagai karya klasik peninggalan peradaban sebelumnya.

Pengungkapannya tentang sejarah ilmu fisika yang lengkap dengan berbagai kajian membuat figur Al Kindi tampak sebagai penganjur untuk mempelajari fisika pada Abad Pertengahan.

#### Pengelompokkan Karya Al Kindi

Suatu momen penting yang sempat menjadi catatan sejarah adalah pada tahun 1962 saat diadakan peringatan 1000 tahun Al Kindi di Baghdad. Ketika itu telah dikeluarkan satu jilid buku yang sangat bermanfaat dalam mengungkap dan mengetahui karya-karya Al Kindi.

Sebagian besar karya Al Kindi berjumlah sekitar 270 buah telah hilang. Ilmuwan Ibn Al Nadim dan yang mengikutinya bersama Al-Qifti, telah mengelompokkan tulisan-tulisan Al Kindi yang kebanyakan berupa risalah-risalah pendek.

Mereka berdua membuat risalah-risalah itu menjadi 17 kelompok, sebagai berikut : (1) Filsafat, (2) Logika, (3) Ilmu Hitung, (4) Globular, (5) Musik, (6) Astronomi, (7) Geometri, (8) Sferikal, (9) Medis, (10) Astrologi, (11) Dealektika, (12) Psikologi, (13) Politik, (14) Meteorologi, (15) Dimensi, (16) Benda-benda Pertama, (17) Spesies tertentu logam dan kimia, dan lain-lain. Karya-karya ini sangat mempengaruhi pemikir-pemikir Eropa pada abad pertengahan. Salah satunya adalah Kardona yang mempercayai Al Kindi sebagai salah-satu dari dua belas pemikir terbesar dunia. (TIM JUMRAH)



## Posisi Tidur Dalam Islam Terbukti Baik Bagi Kesehatan



Dalam islam, aktivitas sekecil apa pun punya aturan, misalnya tidur, tentu saja aturan yang dibuat Allah, Pencipta kita yang mengetahui semua hal yang dibutuhkan manusia, pasti demi kebaikan kita sebagai makhluk ciptaan-Nya. Berikut hadits yang menjelaskannya : Rasulullah SAW apabila tidur meletakkan tangan kanannya di bawah pipi kanannya. (HR. Abu Dawud No. 5045, At Tirmidzi No. 3395, Ibnu Majah No. 3877 & Ibnu Hibban No. 2350)

Apabila kalian hendak mendatangi tempat tidur, maka berwudhulah seperti wudhu kalian untuk shalat kemudian berbaringlah kesisi kanan. (HR. Bukhari 247 dan Muslim 2710)

Dari kedua hadits tersebut, kita bisa menarik kesimpulan bahwa tidur yang baik dan benar sesuai ajaran Islam adalah miring ke kanan, setelah itu kita boleh mengubah posisi tidur ke sebelah kiri. Selain dua hadits di atas, ada pula hadits yang menerangkan posisi tidur yang dilarang dalam islam, seperti di bawah ini :

Dari Tikhfah Al-Ghifari dia berkata: Suatu ketika tatkala aku tidur didalam masjid, tiba-tiba ada seorang yang menghampiriku, sedangkan aku dalam keadaan tidur terlungkup. Lalu dia membangunkanku dengan kakinya seraya berkata: Bangunlah! Ini adalah bentuk tidur yang dibenci Allah. Maka aku pun mengangkat kepalaku. Ternyata beliau adalah Nabi SAW. (HR. Bukhari 1187, Tirmidzi 2768, Ibnu Majah 3723).

#### Manfaat Posisi Tidur Dalam Islam Berdasarkan Penelitian Ilmiah ;

##### 1. Mengistirahatkan otak sebelah kiri

Dengan tidur pada posisi sebelah kanan, maka otak bagian kiri yang menjadi saraf segala aktifitas organ tubuh bagian kanan akan terhindar dari bahaya yang timbul akibat sirkulasi yang melambat saat tidur/diam. Bahaya-bahaya yang dimaksudkan di sini meliputi pengendapan bekuan darah, lemak, asam sisa oksidasi, dan peningkatan kecepatan atherosclerosis atau penyempitan pembuluh darah.

##### 2. Mengurangi beban jantung

Saat tubuh miring ke sebelah kanan, cairan tubuh (darah) terdistribusi merata dan terkonsentrasi di sebelah kanan (bawah) yang dapat meringankan beban aliran darah yang masuk dan keluar jantung. Karena aliran darahnya rendah, maka denyut jantung akan melambat dan tekanan darah juga menurun.

##### 3. Meningkatkan pengosongan kandung empedu, pankreas

Posisi miring ke kanan saat tidur bisa meningkatkan keluaran getah pancreas, Aliran chime yang lancar akan menyebabkan keluaran cairan empedu juga meningkat, kalau aliran itu lancar, maka hal ini akan mencegah pembentukan batu kandung empedu.

##### 4. Meningkatkan waktu penyerapan gizi

Saat tidur pergerakan usus meningkat, dengan tubuh menghadap kekanan, maka perjalanan makanan yang telah tercerna dan siap di serap akan menjadi lebih lama. Itu karena posisi usus halus hingga usus besar ada dibawah. Waktu yang lama ini memungkinkan penyerapan yang optimal. Jadi penyerapan gizi-nya lebih sempurna.

##### 5. Merangsang buang air besar

BAB secara lancar tentunya berpengaruh baik bagi kesehatan, di dalam tubuh ini ada proses pencernaan makanan, proses tersebut pasti menyisakan sisa yang tidak baik bagi kesehatan kalau terus tertimbun di dalam tubuh. Jadi kotoran dan sisa-sisa tersebut perlu dikeluarkan, dan salah satunya adalah dengan BAB.

##### 6. Menjaga kesehatan paru-paru

Paru-paru kiri lebih kecil ketimbang paru-paru kanan, Saat kita miring ke kanan, jantung akan condong ke sebelah kanan. Ini tidak akan menjadi berpengaruh bagi kesehatan, karena paru-paru kanan lebih besar, jadi tidak masalah kalau agak ditekan oleh jantung. (TIM JUMRAH)



# Manis Dan Pahitnya Awal Kehidupan Adam Menjadi Penghuni Bumi

## Bahkan Hewan pun Dibisukan Demi Adam

Di suatu hari, saat langit mulai terang dengan matahari yang bersinar di cakrawala, Adam mengamatinya dengan perasaan kagum. Hingga matahari semakin meninggi di cakrawala, Adam yang telanjang dan tanpa penutup kepala merasakan tubuhnya panas terbakar.

Ketika Jibril datang, Adam menceritakan tentang apa yang telah dialaminya. Saat itu Jibril mengusap kepala Adam, maka kemudian berkuranglah tinggi badan Adam sampai 35 dziro'.

Qotadah berkata:

*"Jika Adam merasa haus maka ia meminum awan, dan diriwayatkan pula, jika rambut dan kuku Adam tumbuh panjang, Jibril datang dan memotongnya. Setelah itu bekas potongan tadi dikubur di bumi, maka Allah menumbuhkan pohon kurma di lokasi penguburan tersebut."*

Oleh karena ini dikatakan; *"mulyakanlah bibimu, yaitu kurma."*

Ibnu Abbas berkata:

*"Selama 300 tahun Adam di bumi, ia tidak pernah melihat keatas karena malu kepada Allah Ta'ala, ia terus berdiam diri sembari menangis selama kurang lebih 100 tahun. Maka tumbuhlah rumput-rumput dari tetesan air matanya, burung-burung beserta hewan-hewan buas juga meminum tetesan air matanya itu."*

Setelah Adam mengadukan kepada Jibril tentang apa yang dialaminya yang telanjang dan panasnya terik matahari maka Jibril mendatangi Hawa dengan membawa seekor domba dari surga dan mengambil bulunya lalu diserahkanlah domba itu kepada Hawa.

Kepada Hawa Jibril mengajarnya cara membuat benang dari bulu, setelah dipraktekkan lalu Jibril mengajarnya menenun, maka Hawa pun menenun untuk dibuat selimut. Kemudian setelah selimut itu selesai dibuat Jibril berpaling dari Hawa dan membawa selimut kepada Adam, untuk menutupi tubuh Adam.

Meski pun demikian Jibril tidak menceritakan kepada Adam mengenai selimut itu, yang merupakan hasil dari tenunan Hawa.

Kemudian kepada Jibril, Adam mengadu mengenai rasa lapar yang dialaminya. Selama 40 tahun tinggal di bumi Adam belum pernah makan atau pun minum.

Lalu Jibril pergi dan datang kembali membawakannya dua ekor sapi dari surga. Yang satu ekor berwarna hitam dan yang satu ekor berwarna merah. Kepada Adam, Jibril mengajar cara mengolah tanah dan bercocok tanam, setelah itu Jibril datang lagi membawakan secukupnya gandum dan mengajari Adam cara menanamnya.

Suatu ketika, saat Adam membajak tanah, tiba-tiba satu dari dua ekor sapi itu berhenti. Adam pun memukulnya dengan tongkat yang ada ditangannya.

Kemudian dengan ijin Allah Ta'ala, sapi itu berkata kepada Adam; *"Kenapa kamu memukulku?"* Adam menjawab: *"Karena kamu tidak patuh padaku."* kemudian sapi itu kembali berkata; *"Allah benar-benar maha welas asih padamu Adam, karena tidak memukulmu di saat kamu tidak mematuhi-Nya."*

Mendengar ucapan sapi itu Adam langsung menangis dan berkata: *"Ya Allah, kenapa semua mencelaku? Sehingga para hewan pun begitu?"*

Lalu Allah Ta'ala memerintahkan Jibril untuk mengusap lidah para hewan dan jadilah hewan-hewan menjadi tidak bisa bicara, bisu. Walaupun sebenarnya hewan-hewan itu bisa bicara sebelum Adam diturunkan ke bumi

## Menguji Kembali Kesabaran Adam

Saat Nabi Adam menanam benih gandum, seketika itu juga benih itu tumbuh, memiliki tangkai dan hari itu pula berbuah gandum. Kemudian kepada Adam, Jibril mengajarkan untuk menuainya. Maka Adam pun menuai gandum tersebut, dan dengan seksama ia membersihkan biji-biji gandum dari jerami di bantu oleh tiupan angin.

Lalu Adam bertanya kepada Jibril, *"Apakah aku boleh memakannya sekarang?"* Jibril menjawab: *"Tunggu dulu."* Kemudian Jibril membelah dua batu gunung lalu menggiling biji-biji gandum dengan kedua batu itu menjadi lebih halus seperti tepung.

Adam bertanya lagi: *"Apakah aku sudah bisa memakannya sekarang?"* Jibril pun menjawab, *"Bersabarlah."* Lalu Jibril pergi dan mendatangkan sepercik api dari jahanam, kemudian dicelupkan api itu ke dalam air sebanyak tujuh kali. Karena jika tidak demikian maka bumi beserta isinya akan terbakar.

Kemudian Jibril mengajarkan Adam cara membuat roti. Setelah menjadi roti, kembali Adam bertanya pada Jibril: *"Apakah aku sudah bisa memakannya?"* Jibril menjawab: *"Tunggulah sampai matahari terbenam maka jadi sempurna untukmu berpuasa."*

Adam adalah manusia yang pertama kali melakukan puasa di muka bumi ini. Setelah matahari terbenam, Adam meletakkan roti itu dihadapannya lalu Adam mengulurkan tangannya untuk mengambil secuil dari roti tersebut, namun roti tersebut malah bergerak dan jatuh dari atas gunung.

Adam pun mengejanya menuruni gunung untuk mengambil-nya kembali. Kemudian Jibril berkata kepada Adam, *"Andai-kata kamu mau bersabar maka roti itu akan mendatangimu sendiri tanpa kamu perlu mengejanya."*

Diceritakan bahwa sesungguhnya Adam ketika memakan roti itu, ia lalu menyimpannya hingga malam berikutnya.

Maka Jibril berkata kepadanya: *"Andai kamu tidak melakukan itu maka tiada satu pun anak cucumu melakukan simpan menyimpan, maka hal itu akan menjadi kebiasaan anak cucu Adam."*

## Karena Hak Muhammad, Allah Mengampuni Adam

Diceritakan, ketika Adam menikmati rotinya, ia merasakan haus. Kemudian ia minum air, setelah itu perutnya merasa mual dan melilit.

Saat Jibril mendatanginya, ia langsung mengadu, lalu Jibril menusuk untuk membuat lubang pada duburnya, seketika itu pula Adam mengeluarkan air kencing dan air besar melalui lubang itu.

Ibnu Abbas RA berkata: *"Ketika Adam lapar, ia lupa kepada Hawa dan teringat kembali saat ia telah merasa kenyang dan suatu hari ia bertanya kepada Jibril,"Wahai Jibril, apakah Hawa masih hidup atau sudah mati?"*

Jibril menjawab, *"Ia masih hidup, bahkan keadaannya lebih baik daripada kamu karena dia ada di pantai dan menangkap ikan lalu dibuatnya makan."*





Adam berkata, "Wahai Jibril, sungguh aku bermimpi bertemu Hawa pada malam ini."

Jibril berkata, "Wahai Adam, berbahagialah kamu, karena Allah tidak memperlihatkannya padamu kecuali dekat dengan pertemuan."

Ibnu Abbas berkata: "Ketika masa ujian Adam selesai lalu ia bertaubat, maka Allah menerima taubatnya." Yaitu pada firman Allah; "Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (Al-Baqarah: 37)

Sebagian ulama berkata, Allah memberi ilham kepada Adam, lalu Adam mengatakan, "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." (Al-A'raf: 23)

Dan diceritakan, bahwa Adam berdo'a; "Ya Rabbi, dengan hak Muhammad ampunilah kesalahanku." Kemudian Allah menurunkan wahyu; "Bagaimana kamu mengetahui Muhammad padahal belum aku ciptakan?"

Adam menjawab: "Di saat Engkau menciptakan aku, aku mengangkat kepalaku dan aku melihat di pilar-pilar Arasy ada tulisan "La Ilaha Illallah Muhammadur Rasulallah", maka aku mengetahui bahwa Engkau tidak akan mengaitkan nama Engkau kecuali dengan nama seorang makhluk yang engkau cintai."

Lalu Allah menjawab; "Kamu benar Adam, maka Aku mengampunimu karena kamu berdoa kepada-Ku dengan hak Muhammad."

Imam Ts'labi berkata: "Kemudian Allah memberi wahyu kepada Adam; "Berjalanlah dari bumi Hindia menuju Mekkah dan thawafilah mengelilingi Al Bait lalu mintalah ampunan pada-Ku, maka Aku akan mengampuni kesalahanmu."

Diceritakan bahwa Allah menurunkan mutiara merah dari mutiara-mutiara surga sebesar Ka'bah dan itu adalah tempat batu putih yang membuat bumi menjadi panjang, yang didalamnya dijadikan bejana dari emas yang bersinar.

Lalu Allah mengutus malaikat untuk menemani Adam dan menjadi petunjuk serta memandu jalan menuju Mekkah dan diturunkan untuk Adam sebuah tongkat yang panjangnya 20 dziro' dari pohon 'garu', yaitu pohon yang berada di surga.

Di saat Adam berjalan maka bumi menjadi terlipat dan setiap tempat yang terinjak telapak kaki Adam maka jadilah sebuah perkampungan/ berpenduduk.

Di saat Adam memasuki Mekkah maka Allah memberi wahyu agar Adam melakukan thawaf di Baitullah, lalu Adam melakukan thawaf selama tujuh kali dengan kepala terbuka dan telanjang badan maka hal itu jadi sunnah haji, setelah Adam melakukan hal itu maka Allah telah mengampuni kesalahannya dan menerima taubatnya, maka jadilah thawaf sebagai pelebur dosa.

Diceritakan dari Rasulullah bahwa rasul bersabda: "Sesungguhnya iblis yang laknat berkata; "Ya Rabbi, sungguh perilaku hamba-hamba-Mu sangat aneh, ada yang cinta pada-Mu, ada pula yang mendurhakai-Mu, ada yang benci padaku, ada juga yang taat padaku."

Lalu Allah menjawab; "Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku menjadikan cinta mereka pada-Ku sebagai pelebur untuk taat padamu dan aku menjadikan bencinya mereka padamu sebagai pelebur kemaksiatan pada-Ku."

Wahhab Bin Munabbih berkata: "Saat Adam bertaubat Allah memerintahkan padanya agar keluar menuju tanah Arafah, setelah sampai di bukit Arafah, lalu Adam wukuf/berhenti sejenak/ mengheningkan cipta di sana setelah itu tiba-tiba Hawa ada dihadapannya, lalu mereka berkumpul di bukit itu, maka dari sinilah wukuf di Arafah menjadi kebiasaan haji."

Dinamakan Arafah karena Adam dan Hawa bertemu disana, kemudian Adam tinggal di Mekkah sebentar, setelah itu mereka pindah menuju bumi Hindia. Diceritakan bahwa sejak turun ke bumi, Adam dan Hawa dipisahkan selama 500 tahun. (TIM JUMRAH)



## Nginap di Hotel Burj Al Arab Dubai, "Dapat" iPad Emas 24 Karat



iPad berlapis emas edisi khusus ini diproduksi oleh perusahaan Gold & Co. London. Mereka memang telah menelurkan sejumlah gadget super mewah dengan bahan lapisan logam mulia.

"iPad emas 24 karat Gold & Co London adalah aksesoris yang paling mewah, jadi kita ingin ini dipasangkan dengan Burj Al Arab, hotel yang paling mewah di dunia," kata Amjad Ali, CEO Gold & Co. London melalui keterangan tertulis.

Namun iPad ini hanya bisa dipergunakan saat menginap di sana saja. Para tamu harus mengembalikannya saat check out. Jika suka dan berniat membawa pulang, tamu dipersilahkan membelinya di butik yang tersedia di hotel dengan harga \$10.200 atau sekitar Rp 99,6 jutaan.

Selain iPad emas, di butik hotel tersebut juga dijual iPad mini emas, iPhone 5 emas, dan BlackBerry Q10 emas. Demikian dikutip Liputan6.com dari Cnet, Jumat (24/5/2013).

Sebelumnya, Goldgenie sebuah perusahaan yang suka membuat ponsel emas juga merilis Samsung Galaxy S4 dalam balutan logam mulia dan juga BlackBerry Q10 dalam balutan emas 24 karat. Sedangkan Continental Mobile merilis iPhone 5 berbalut berlian seharga US\$ 56.000.

Hotel Burj Al Arab adalah salah satu hotel paling mewah di dunia. Kemewahan yang ditawarkan tidak main-main. Para tamu dijemput dari bandara dan diantar ke hotel dengan mobil Rolls Royce. Layanan helikopter juga tersedia lengkap dengan pilot pribadi, pelayan pribadi dan koki pribadi.

Kesan mewah semakin terasa karena hotel ini kini menyediakan iPad emas di setiap kamar untuk melayani tamunya. Seolah-olah Rolls Royce dan layanan helikopter tidak cukup, para tamu yang menginap di hotel Burj Al Arab diberi iPad berlapis emas.

Tablet iPad berbalut emas 24 karat itu diukir khusus dengan logo hotel terdapat di bagian belakang, sedangkan logo Apple berwarna hitam. iPad ini disediakan untuk mempermudah para tamu yang ingin mengetahui informasi tentang layanan yang disediakan hotel, termasuk layanan bersantap di landmark properti hotel tersebut.



# Badal Haji Dan Yang Perlu Diperhatikan

**Seseorang yang berniat ibadah haji atau umrah bukan untuk dirinya, namun untuk menggantikan ibadah orang lain, itu yang dimaksudkan dengan Badal atau 'menggantikan'. Sebab badal dilakukan adanya oleh faktor halangan, usia lanjut atau telah meninggal dunia.**

Istilah lain dari badal adalah al-hajju anil-ghairi, yaitu ketika seseorang mengerjakan ibadah haji dengan niat bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk orang lain.

Syaratnya bila orang (yang digantikan) tersebut meninggal dunia dan belum melakukan ibadah haji, atau karena sakit berat sehingga tidak memungkinkannya melakukan ibadah haji namun memiliki biaya yang cukup untuk menunaikan haji.

Badal haji sering menjadi bahan perdebatan, masuk dalam kategori khilafiyah antara yang membolehkan dan yang tidak. Masing-masing beragumen pada dalil masing-masing. Para ulama yang tidak membolehkan berangkat dari dasar pikiran dan nash bahwa

seseorang tidak bisa menggantikan amal orang lain, tanggungjawab itu bersifat pribadi.

Kalau orang yang tidak bisa haji karena berbagai faktor maka itu artinya ia memang tidak istithoah maka ia terbebas dari kewajibannya. Bagi kelompok yang berpendapat seperti ini jika ada hadits pun yang sanad-nya shahih tentang adanya badal haji, namun dari sisi matan maka hadits tersebut masih perlu dipertanyakan.

Menurut hadits dari Ibnu 'Abbas RA mengatakan, *"Bahwasannya ada seorang wanita dari daerah Khats'am mengadu kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah sesungguhnya bapakku sudah wajib melaksanakan haji, akan tetapi kondisinya sudah tua renta, ia sudah tidak bisa duduk tegak diatas punggung untanya?"*

Maka Rasulullah Saw menjawab: *"Hajikanlah ia!"* (HR. Jama'ah: Ahmad dan para perawi kitab yang enam).

Dari Ibnu 'Abbas RA, *"Bahwasannya ada seorang wanita dari daerah Juhainah datang kepada Rasulullah. Kemudian ia berkata, "sesungguhnya ibuku telah ber-nadzar untuk haji, akan tetapi belum sempat melaksanakannya ia meninggal dunia apakah saya harus menghajikannya?"* Rasulullah menjawab, *"Ya, hajikanlah ia, karena bagaimana menurutmu seandainya ibumu mempunyai hutang bukankah engkau harus melunasinya? Tunaikanlah hak Allah, sesungguhnya hak Allah itu lebih berhak untuk dipenuhi."* (HR. Bukhari dan Nasa'i; Hajj Wal Umrah Wa Qadhaya Al- Mar'ah: 219)

#### Menurut Fiqh 4 Madzhab:

Menurut Madzhab Syafi'i dan Hanbali, *"Orang yang berkewajiban haji tetapi ia tidak memungkinkan menjalankannya hingga ia mati, sebelum ia dapat mengerjakannya, maka gugurlah kewajiban tersebut dari dirinya."*

*Demikian kesepakatan para imam madzhab. Jika ia meninggal dunia sesudah memungkinkan untuk melaksanakan ibadah haji, maka gugurlah kewajiban itu dari dirinya. Oleh karena itu ia wajib dihajikan oleh orang lain dengan biaya dari hartanya, baik ia mewasiatkan atau tidak, sebagaimana hutang."*

Menurut Hanafi dan Maliki, kewajiban jadi gugur l antaran mati, dan keluarganya tidak diwajibkan mengerjakannya, kecuali kalau diwasiatkan. Jika diwasiatkan, maka harus melaksanakan ibadah haji dengan menyuruh orang lain atau keluarganya dengan biaya dari 1/3 hartanya.

Madzhab Hanafi, *"Orang yang sakit atau kondisi badannya tidak memungkinkan melaksanakan ibadah haji namun mempunyai biaya untuk haji, maka ia wajib membayar orang lain untuk menghajikannya, apalagi bila sakitnya kemungkinan susah disembuhkan, ia wajib meninggalkan wasiat agar dihajikan."*

Madzhab Maliki *"Tidak boleh menghajikan orang yang masih hidup."*

Madzhab Syafi'i *"Boleh menghajikan orang lain dalam dua kondisi. Pertama, untuk mereka yang tidak mampu melaksanakan ibadah haji karena tua atau sakit sehingga tidak sanggup untuk bisa duduk di atas kendaraan. Orang seperti ini kalau mempunyai harta wajib membiayai haji orang lain, cukup dengan biaya haji meskipun tidak termasuk biaya orang yang ditinggalkan. Kedua, orang yang telah meninggal dan belum melaksanakan ibadah haji, Ahli warisnya wajib menghajikannya kalau masih ada harta yang ditinggalkannya."*

Menurut pandangan para Ulama Syafi'i dan Hanbali bahwa kemampuan melaksanakan ibadah haji ada dua macam, yaitu:

1. Kemampuan langsung, seperti yang sehat dan mempunyai harta.
2. Kemampuan yang tidak langsung, yaitu mereka fisiknya tidak mampu (udzur), namun memiliki cukup harta untuk ibadah haji. Keduanya wajib melaksanakan ibadah haji.

Orang yang dihajikan adalah orang yang tidak mampu melaksanakan ibadah haji, baik karena sakit, gila atau telah meninggal dunia. Bila ia sembuh dari sakit sebelum waktu haji, maka tidak boleh digantikan.

Menurut Imam Muwafiq (madzhab Hanbali) dan Ibnu Mundzir, bahwa ljma' para 'Ulama' mengatakan, *"Seseorang yang mampu melaksanakan sendiri ibadah haji fardlu, maka ia tidak boleh minta digantikan orang lain dalam melaksanakannya."*

Jika seseorang belum melaksanakan ibadah haji fardlu, maka ia tidak boleh mewakilkan kepada orang lain untuk ibadah haji yang tathawwu', sebab ibadah haji tathawwu' tidak sah bila belum melaksanakan ibadah haji fardlu.



Bila seseorang telah wajib baginya menunaikan ibadah haji, kemudian meninggal, sedangkan harta peninggalannya tidak cukup untuk melunasi hutang juga membayar biaya badal haji, maka, menurut Madzhab Syafi'i;

1. Membayar ongkos badal haji harus didahulukan, sebagaimana hadits dari Ibnu 'Abbas RA yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Nasa'i.
2. Melunasi hutang terlebih dulu.
3. Kedua-nya dilunasi.

Madzhab Hanbali berpendapat seperti kedua pendapat yang terakhir dari Madzhab Syafi'i tersebut.

Menurut madzhab Maliki dan Hanafi: "Hendaklah dianggarkan sepertiga dari harta peninggalannya. Itupun bila ada wasiat dari si mayit supaya dihajikan atas namanya."

Jika seseorang sudah melaksanakan ibadah haji fardlu, kemudian ingin ibadah haji tathawwu'-nya diwakilkan kepada orang lain, maka menurut madzhab Hanafi dan sebagaian 'Ulama' Hanbali: hukumnya boleh. Namun, menurut madzhab Syafi'i dan sebagaian 'Ulama' Hanbali: hukumnya tidak boleh. Sedangkan menurut madzhab Maliki: "Baik dalam keadaan mampu atau udzur/lemah, hukumnya tidak boleh."

#### Syarat-syarat Haji Badal

Meng-haji-kan atau meng-umrah-kan orang lain dapat dilaksanakan bila:

#### 1) Orang yang menghajikan atau mengumrahkan orang lain harus sudah melaksanakan ibadah haji atau umrah, dan tidak boleh menggabungkan dengan haji orang lain.

Dan ia sudah 'Aqil Baligh serta sehat jasmani. Sebagaimana hadits: dari Ibnu 'Abbas RA, pada saat melaksanakan haji, Rasulullah mendengar seorang lelaki berkata "Labbaik 'an Syubramah" (Labbaik/aku memenuhi panggilanmu ya Allah, untuk Syubramah), lalu Rasulullah bertanya "Siapa Syubramah?". "Dia saudaraku, ya Rasulullah", jawab lelaki itu. "Apakah kamu sudah pernah berhaji?" Rasulullah bertanya. "Belum" jawabnya. "Berhajilah untuk dirimu, lalu berhajilah untuk Syubramah", lanjut Rasulullah. (H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Daruquthni dengan tambahan "Haji untukmu dan setelah itu berhajilah untuk Syubramah")

#### 2) Niat menghajikan orang lain dilakukan pada saat ihram.

Niat Badal Haji:  
*Labbaika allahumma al-hajja. 'An (Fulan bin Fulan) atau (Fulanah binti Fulan)*

Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk ber-haji dari (Fulan bin Fulan) atau (Fulanah binti Fulan).

Niat Badal Umrah:  
*Labbaika Allahumma 'umratan 'an (Fulan bin Fulan) atau (Fulanah binti Fulan).*

Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk ber-umrah dari (Fulan bin Fulan) atau (Fulanah binti Fulan)

#### 3) Orang yang digantikan hajinya adalah karena telah cukup biaya untuk ibadah haji, lemah fisik dan jasmaninya (sakit yang tidak dapat diharapkan kesembuhannya) atau orang tersebut sudah meninggal.

Imam An-Nawawi RA berkata, "Mayoritas (ulama) mengatakan bahwa menghajikan orang lain itu dibolehkan untuk orang yang telah meninggal dunia dan orang lemah (sakit) yang tidak ada harapan sembuh."

Sebagaimana hadits:  
*"Dari Abdullah bin Buraidah RA, dia berkata, ketika kami duduk di sisi Rasulullah SaW, tiba-tiba ada seorang wanita datang dan bertanya, 'Sesungguhnya saya bershadaqah budak untuk ibuku yang telah meninggal.' Beliau bersabda, 'Anda mendapatkan pahalanya dan dikembalikan kepada anda warisannya.' Dia bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya beliau mempunyai (tanggungannya) puasa sebulan, apakah saya puasakan untuknya?' Beliau menjawab, 'Puasakan untuknya.' Dia bertanya lagi, 'Sesungguhnya beliau belum pernah haji sama sekali, apakah (boleh) saya hajikan untuknya? Beliau menjawab, 'Hajikan untuknya.' (HR. Muslim, 1149)*

Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata, "Orang yang membolehkan menghajikan orang lain (haji fardlu) tidak diterima kecuali untuk orang meninggal dunia atau lumpuh. Maka orang sakit tidak termasuk yang dibolehkan, karena ada harapan sembuh. Tidak juga orang gila, karena ada harapan normal. Tidak juga orang yang dipenjara, karena ada harapan bebas. Tidak juga orang fakir karena mungkin dia menjadi kaya." (Fath al Bari, 4/70)

Ibnu Qudamah berkata, "Tidak dibolehkan melakukan haji wajib untuk menggantikan orang yang mampu melaksanakan haji sendiri berdasarkan ijma'." Ibnu Mundzir berkata, "Para 'Ulama' sepakat (Ijma') bahwa orang yang wajib melaksanakan haji fardlu, ketika dia mampu untuk melaksanakan haji, maka, tidak sah kalau dihajikan oleh orang lain." (Al-Mughni, 3/185).

#### 4) Harta yang digunakan untuk membiayai orang yang menghajikannya adalah milik orang yang dihajikan tersebut, atau sebagian besar miliknya.

#### 5) Harus ada ijin atau perintah dari orang yang dihajikan.

'Ulama' Syafi'i dan Hanbali mengatakan boleh menghajikan orang lain secara sukarela, misalnya seorang anak ingin menghajikan orang tuanya yang telah meninggal meskipun dulu orang tuanya tidak pernah mewasiatkan atau belum mempunyai harta untuk haji. Hadits dari Ibnu Zubair RA, sesungguhnya Rasulullah

mengatakan kepada seorang laki-laki, "Engkau adalah anak tertua ayahmu, maka lakukanlah haji untuknya." (HR Nasa'i no. 2596)

Seorang anak di-sunnah-kan menghajikan orang tuanya yang telah meninggal atau tidak mampu lagi secara fisik. Berdasarkan hadits, dari Abu Razin al Uqaili RA, dia berkata, Aku berkata: "Wahai Rasulullah SaW, ayahku telah tua dan tidak tidak mampu untuk ber-haji dan umrah, beliau menjawab: "Berhajilah untuk ayahmu dan berumrahlah". (HR At Tirmidzi, Abu DAwud dan Nasa'i)

Dalam riwayat Jabir RA dikatakan "Barang siapa menghajikan ayahnya atau ibunya, maka ia telah menggugurkan kewajiban haji keduanya dan ia mendapatkan keutamaan sepuluh haji". (HR Ad Daruquthni).

Riwayat Ibnu 'Abbas RA, "Barangsiapa melaksanakan haji untuk kedua orang tuanya atau membayar hutangnya, maka ia akan dibangkitkan di hari kiamat nanti bersama orang-orang yang dibebaskan." (HR Ad Daruquthni)

Boleh bagi seorang laki-laki boleh menggantikan haji atau umrah-nya seorang wanita atau sebaliknya Dalam Hadits disebutkan dari Ibnu 'Abbas RA: "Bahwasannya ada seorang wanita bertanya kepada Rasulullah perihal ayahnya yang telah meninggal tidak bisa berangkat haji, maka beliau bersabda: "Berhajilah untuk ayahmu." (HR Nasa'i no. 2587)

Hadits dari Sulaiman ibn Yasar, dari Fudhail Ibnu 'Abbas RA, "ketika kami mendampingi Rasulullah, datanglah seorang laki-laki kemudian berkata: "Wahai Rasulullah, Ibuku telah tua dan lemah, apabila saya menggendongnya (diatas kendaraan), ia tidak akan mampu bertahan lama, jika aku mengikatnya, aku khawatir akan membunuhnya." Beliau bertanya: "Bagaimana pendapatmu apabila ayahmu atau ibumu memiliki hutang, apakah engkau akan membayarnya?" Ia berkata: "Ya." Beliau bersabda: "Berhajilah untuk ibumu." (HR Nasa'i no. 2595)

Namun menurut Ibnu Mundzir, bahwa: "Pendapat yang mengatakan seorang laki-laki boleh menghajikan perempuan dan sebaliknya, adalah pendapat yang ceroboh."

#### 6) Hukum menyewa orang untuk melaksanakan ibadah haji (badal haji)

Adalah orang yang disewa dengan syarat sewa-menyewa seperti adanya biaya sewa menyewa, akad dan risiko dari muamalah tersebut. Maka ia boleh menggunakan semua yang diperoleh dari sewa-menyewa tersebut.

Jika ada kelebihan biaya dari pelaksanaan ibadah haji, maka itu menjadi hak-nya, jika biaya sewa-menyewa tersebut hilang, dicuri dan lain-lain atau ia harus membayar dam karena pelanggaran ihram, maka itu menjadi beban yang harus ia tanggung sendiri (dimana ibadah haji tetap harus dilaksanakan sesuai akad).

Mayoritas Ulama Hanafi berpendapat, tidak boleh menyewa orang lain untuk melaksanakan ibadah hajinya, seperti juga tidak boleh mengambil upah dalam mengajarkan Al Qur'an. Dalam hadits riwayat Ubay bin Ka'ab RA pernah mengajari Al Qur'an lalu ia diberi hadiah busur, Rasulullah bersabda: "Kalau kamu mau busur dari api menggantung di lehermu, ya ambil saja". (H.R. Ibnu Majah). Rasulullah juga berpesan kepada Utsman bin Abil-Ash RA, "Angkatlah muadzdzin yang ia tidak mengambil upah atas pekerjaan adzan-nya itu." (H.R. Abu Dawud).

Mayoritas Ulama Syafi'i dan Hanbali serta sebagian Ulama Hanafi berpendapat, boleh menyewa orang melaksanakan ibadah haji dan ibadah-ibadah lainnya yang boleh diwakil-kan, dengan landasan hadits yang mengatakan "Sesungguhnya yang layak kamu ambil upah adalah Kitab Allah." (Dari Ibnu 'Abbas, H.R. Bukhari).

Madzhab Syafi'i dan Maliki berpendapat, "Boleh menyewa orang untuk melaksanakan ibadah haji, berlaku baik untuk orang yang telah meninggal maupun orang yang belum meninggal."

Ulama Maliki berpendapat, makruh menyewa orang melaksanakan ibadah haji, karena menurut mereka, hanya upah mengajarkan Al Qur'an yang diperbolehkan dalam masalah ini. Menyewa orang melaksanakan ibadah haji juga hanya boleh untuk orang yang telah meninggal dunia dan itu pun harus ada wasiat. Kalau tidak mewasiatkan maka tidak sah.

#### 7) Hukum menggantikan orang lain untuk melaksanakan ibadah haji (badal haji)

Adalah orang yang menggantikan perjalanan ibadah haji seseorang, dimana biaya perjalanan ibadah haji tersebut ditanggung oleh yang menyuruh menggantikan ibadah haji tersebut. Bila ada kelebihan dari anggaran yang diberikan, maka harus dikembalikan (kecuali diberikan kembali oleh yang menyuruh).

Dan bila ia meninggal, sakit, tertahan (ihshar) atau tersesat jalan, maka ia tidak dibebani untuk mengembalikan biaya tersebut.

Bila ia mengerjakan haji secara tamattu' atau Qiran dan hal tersebut di-ijin-kan oleh yang menyuruh, maka biaya dam-nya ditanggung oleh yang menyuruh, namun bila ia tidak diijinkan untuk tamattu' atau Qiran, maka ia tanggung sendiri dam-nya.

Adapun dam karena tertahan (ihshar) dibayar oleh yang menyuruh, karena hal tersebut untuk menghilangkan rintangan pelaksanaan ibadah haji. (TIM JUMRAH)





## APA SIH iB (ai-Bi)...??

iB (baca ai-Bi) singkatan dari Islamic Banking dipopulerkan sebagai penanda identitas bersama industri perbankan syariah di Indonesia yang diresmikan sejak 2 Juli 2007. Penggunaan identitas bersama ini bertujuan agar masyarakat dengan mudah dan cepat mengenali tersedianya layanan jasa perbankan syariah di seluruh Indonesia, sebagaimana masyarakat modern yang sudah sangat akrab dengan terminologiterminologi iphone, ipod, ibank. Layanan jasa perbankan syariah semakin mudah diperoleh masyarakat, dengan mengenali logo iB yang dipasang di bank-bank syariah ataupun bank-bank konvensional terkemuka yang menyediakan layanan syariah.

Sebagaimana mudahnya masyarakat mengenali logo Visa atau Master Card untuk layanan kartu kredit di semua merchant yang memasang logo tersebut di pintu masuk atau di meja kasir. Logo iB (ai-Bi) merupakan penanda identitas industri perbankan syariah di Indonesia, yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai utama system perbankan syariah yang modern, transparan, berkeadilan, seimbang dan beretika yang selalu mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kemitraan.

Dengan semakin banyaknya bank yang menawarkan produk dan jasa perbankan syariah, kehadiran logo iB (ai-Bi) akan memudahkan masyarakat untuk mengenali secara cepat dan menemukan kelebihan layanan perbankan syariah untuk kebutuhan transaksi keuangannya. Jadi iB (ai-Bi) perbankan syariah itu bukan merujuk kepada nama bank tertentu.

iB (ai-Bi) merefleksikan kebersamaan seluruh bank-bank syariah di Indonesia untuk melayani seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, yang sampai saat ini terdiri dari 5 Bank Umum Syariah (BUS), 26 Unit Usaha Syariah (UUS), 132 Bank Perkreditan rakyat Syariah (BPRS) dan 1.492 kantor cabang bank konvensional yang menyediakan layanan syariah (office channeling) yang siap melayani semua lapisan masyarakat di seluruh Indonesia.

Masyarakat dapat menemukan layanan iB antara lain di bank-bank sebagai berikut : Bank Bukopin Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank DKI Syariah, Bank Ekspor Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, bank Muamalat Indonesia, Bank Niaga Syariah, Bank Permata Syariah, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin, Bank syariah Mandiri, BII Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BTN Syariah, BTPN Syariah, HSBC Syariah, BPD Syariah, BPR Syariah, BPD Syariah.

### MENGHITUNG BAGI HASIL iB

Berbagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Misalnya, jika customer service bank syariah menawarkan nisbah bagi hasil Tabungan iB sebesar 65:35. Itu artinya nasabah bank syariah akan memperoleh bagi hasil sebesar 65% dari return investasi yang dihasilkan oleh bank syariah melalui pengelolaan dana-dana masyarakat di sektor riil.

Sementara itu bank syariah akan mendapatkan porsi bagi hasil sebesar 35%. Bagaimana menghitung nisbah bagi hasil tersebut? Untuk produk pendanaan/ simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan



Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (mudharabah) yang mendapatkan return bagi hasil.

Sementara itu untuk produk simpanan iB dengan skema titipan (wadiah), return yang diberikan berupa bonus. Pertama-tama dihitung besarnya tingkat pendapatan investasi yang dapat dibagikan kepada nasabah. Ekspektasi pendapatan investasi ini dihitung oleh bank syariah dengan melihat performa kegiatan ekonomi di sektor-sektor yang menjadi tujuan investasi, misalnya di sektor properti, perdagangan, pertanian, telekomunikasi atau sektor transportasi.

Setiap sektor ekonomi memiliki karakteristik dan performa yang berbeda-beda, sehingga akan memberikan return investasi yang berbeda-beda juga. Sebagaimana layaknya seorang investment manager, bank syariah akan menggunakan berbagai indikator ekonomi dan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja dari sektoral tersebut untuk menghitung ekspektasi /proyeksi return investasi. Termasuk juga indikator historis (track record) dari aktivitas investasi bank syariah yang telah dilakukan, yang tercermin dari nilai rata-rata dari seluruh jenis pembiayaan iB yang selama ini telah diberikan ke sektor riil. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat diperoleh besarnya pendapatan investasi dalam bentuk equivalent rate- yang akan dibagikan kepada nasabah misalnya sebesar 11%. Selanjutnya dihitung besarnya pendapatan investasi yang merupakan bagian untuk bank syariah sendiri, guna menutup

biaya-biaya operasional sekaligus memberikan pendapatan yang wajar. Besarnya biaya operasional tergantung dari tingkat efisiensi bank masing-masing. Sementara itu, besarnya pendapatan yang wajar antara lain mengacu kepada indikator-indikator keuangan bank syariah yang bersangkutan seperti ROA (Return On Assets) dan indikator lain yang relevan. Dari perhitungan, diperoleh bahwa bank syariah memerlukan pendapatan investasi -yang juga dihitung dalam equivalent rate- misalnya sebesar 6 %. Dari kedua angka tersebut, maka kemudian nisbah bagi hasil dapat dihitung. Porsi bagi hasil untuk nasabah Dari kedua angka tersebut, maka kemudian nisbah bagi hasil dapat dihitung. Porsi bagi hasil untuk nasabah adalah sebesar:  $[11\% \text{ dibagi } (11\%+6\%)] = 0.65$  atau sebesar 65%. Dan bagi hasil untuk bank syariah sebesar:  $[6\% \text{ dibagi } (11\%+6\%)] = 0.35$  atau sebesar 35%.

Maka nisbah bagi hasilnya kemudian dapat dituliskan sebagai 65:35. Tentu saja dalam prakteknya nasabah iB tidak perlu terlalu pusing dengan perhitungan njlimet bagi hasil semacam ini. Masyarakat hanya tinggal menanyakan berapa rate indikatif dari Tabungan iB atau Deposito iB yang diminatinya. Rate indikatif ini adalah nilai equivalent rate dari pendapatan investasi yang akan dibagikan kepada nasabah, yang dinyatakan dalam persentase misalnya 11% atau 8% atau 12%. Jadi masyarakat dengan cepat dan mudah dapat menghitung berapa besar keuntungan yang akan diperolehnya dalam menabung sekaligus berinvestasi di bank syariah. (Sumber Bank Indonesia & OJK)



## Nilai Ekonomi dalam Pernikahan

# Jaminan Rezeki Mengaliri Keluarga Yang Penuh Rahmat

**Materialisme telah membawa pengaruh buruk pada kehidupan masyarakat hari ini. Tidak sedikit orang tua, di jaman ini, memandang pernikahan lebih menitikberatkan pada banyaknya harta, kedudukan, status sosial dan keturunan saja dalam memilih calon jodoh putera-puterinya.**

Masalah kufu' (sederajat, sepadan) hanya diukur berdasarkan pertimbangan ekonomi, materi dan kepemilikan harta. Sementara pertimbangan agama tidak mendapat perhatian yang serius.

Di jaman Jahiliyah, sebagian orang dari mereka membunuh dan atau mengubur anak-anak perempuan mereka, karena dianggap lemah dan menjadi beban hidup, mereka takut miskin. Oleh karena itu turunlah firman Allah Ta'ala; *"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar"* (Al-Israa: 31)

Maka dalam ayat ini terdapat jaminan dari Allah tentang rezeki anak dan orangtua.

Sangat wajar bahwa kita semenjak dahulu tidak tahu bahwa ayat ini menyimpan satu mukjizat

ilmu, karena seorang yang beriman dia beriman dan yakin kepada kebenaran ayat ini dan tidak ragu bahwa Allah mampu memberi rezeki untuknya.

Islam memandang bahwa membangun sebuah keluarga itu sebagai salah satu jalan untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat yang akan mempertahankan kelangsungan hidup dan membawa pengaruh besar dan mendasar terhadap umat Muslim.

Tujuan yang mulia dari sebuah rumah tangga adalah agar suami isteri menjalankan syari'at Islam dalam rumah tangganya. Hukum ditegakkannya rumah tangga berdasarkan syari'at Islam sifatnya adalah wajib, sebagai sarana menjaga kesucian dan membentengi diri dari perbuatan yang diharamkan.

Syariat Islam mengakomodasi kemudahan menuju rumah tangga, serta menjanjikan kelapangan rezeki bagi yang menginginkan menjaga diri dari perbuatan haram. Sebagaimana firman Allah Ta'ala; *"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang patut (kawin) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui"*. (An-nur: 32)

Ayat ini menegaskan bahwa pernikahan dapat menjadi penyebab kekayaan. Rasulullah SAW juga menguatkan ayat tersebut. Sabda beliau, Dari Aisyah, *"Nikahilah olehmu kaum wanita itu, maka sesungguhnya mereka akan mendatangkan harta (rezeki) bagi kamu."* Sabda beliau yang lain, *"Kawinkanlah orang-orang yang masih sendirian diantaramu. Sesungguhnya, Allah akan memperbaiki akhlak, meluaskan rezeki, dan menambah keluhuran mereka."*

Pernikahan untuk membangun sebuah keluarga, juga mempunyai fungsi ekonomi, ini disebabkan adanya koneksi dua keluarga besar serta koneksi dengan lingkungannya dapat mendorong terciptanya peluang-peluang yang bernilai ekonomi.

Menurut Imam Al Ghazali, tujuan utama pernikahan bila ditinjau dari sudut pandang syariat dan ajaran agama yang umum adalah menegakkan tanggung-jawab sosial, serta manfaat-manfaatnya, yakni;

1. Memiliki keturunan
2. Melindungi agama dan membatasi nafsu (syahwat)
3. Memperbanyak hubungan keluarga
4. Mempunyai seseorang yang dapat mengurus persoalan rumah tangga
5. Melatih diri sendiri dalam mengembangkan watak yang baik (memerangi hawa nafsu)

Al Ghazali menjelaskan bahwa melalui anak terkandung unsur qurbah dilihat dari empat sisi, sehingga seseorang bertemu dengan Allah tidak dalam keadaan membujang.

Keempat hal tersebut adalah;

1. Mencintai Allah dengan kewajiban sebagai upaya untuk kekalnya jenis manusia.
2. Mencintai utusan Allah (Rasulullah SAW) melalui memperbanyak anak sebagai kebanggaan beliau di akhirat.
3. Mendapat barokah melalui do'a seorang anak shaleh setelah orang tua meninggal dunia dan
4. Mencari syafa'at melalui kematian anak masih kecil, sebelum orang tuanya meninggal dunia.

Dengan demikian bagi seorang muslim seharusnya akan berupaya untuk segera menjadi dirinya mampu terlebih dahulu, barulah berniat untuk menikah. Selain itu yang lebih penting kita perhatikan adalah niat.

Umar bin Al Khattab RA berkata, *"Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan."*

Dalam surat Al-Hujuraat Allah berfirman: *"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."* (Al-Hujuraat: 13)

Bagi mereka yang sekufu', maka tidak ada halangan bagi keduanya untuk menikah satu sama lainnya. Wajib bagi para orang tua, pemuda dan pemudi yang masih berorientasi pada hal-hal yang sifatnya materialis dan mempertahankan adat istiadat untuk meninggalkannya dan kembali kepada Al Qur'an dan Sunnah, sesuai dengan sabda Rasulullah: *"Seorang wanita dinikahi karena empat hal; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka hendaklah kamu pilih wanita yang taat agamanya (ke-Islamannya), niscaya kamu akan beruntung."*

Hadits ini menjelaskan bahwa pada umumnya seseorang menikahi wanita karena empat hal ini. Dan Rasulullah menganjurkan untuk memilih yang kuat agamanya, yakni memilih yang shalehah karena wanita shalehah adalah sebaik-baik perhiasan dunia, agar selamat dunia dan akhirat.

*"Janganlah kamu menikahi wanita karena kecantikannya, mungkin saja kecantikan itu membuatmu hina. Jangan kamu menikahi wanita karena harta/tahtanya mungkin saja harta/tahtanya membuatmu melampaui batas. Akan tetapi nikahilah wanita karena agamanya. Sebab, seorang budak wanita yang shaleh, meskipun buruk wajahnya adalah lebih utama"* (HR. Ibnu Majah) (TIM JUMRAH)





# Hari Baik, Bulan Baik, Amal Yang Terbaik

Momentum untuk kembali menuju jalan Ilahi

Oleh : Gus Arifin



Seorang ulama besar dari Banten, Syaikh **Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi Al Bantani (1813-1897)** dalam Kitabnya *Nasha'ihul Ibad* (Nasihat-nasihat untuk Para Hamba), yang merupakan Kitab Sarh atau penjelasan dari Kitab *Al Munabbihat 'alal Isti'dad li yaumil ma'ad*, yang ditulis oleh Imam Ibnu Hajar Al Asqalani, dalam salah satu maqalah-nya bercerita mengenai Waktu, khususnya Hari dan Bulan.

Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mengkhususkan umat Muhammad dan mengistimewakan mereka dari umat-umat yang lainnya dengan berbagai keistimewaan. Diantaranya adalah Allah memilihkan bagi mereka hari yang agung yaitu hari Jum'at.

Suatu saat Abdullah bin 'Abbas RA, ditanya mengenai hari, bulan, dan amalan apa yang paling baik, kemudian beliau menjawab: "Sebaik-baik hari adalah Hari Jum'at, oleh sebab itulah disebut hari Jum'at disebut pemuka dari segala hari, yang oleh Allah dianugerahkan kepada umat Muhammad.

Kemudian Abdullah bin 'Abbas melanjutkan jawabannya, "bahwa sebaik-baik bulan adalah bulan Ramadhan karena pada bulan itulah pertama kali Alqur'an diturunkan, juga di dalamnya terdapat Lailatul Qadar, dalam pada bulan itu pula puasa diwajibkan dan pada bulan itu pahala ibadah sunnah sama dengan pahala ibadah fardlu. Dan sebaik-baik amal adalah shalat fardlu lima kali pada waktunya."

Menurut pemahaman para ulama', Shalat (fardlu) adalah pintu amal shaleh. Jika pintu shalat terbuka, maka terbuka pula pintu amal-amal shaleh lainnya. Maka, Abdullah bin 'Abbas radhiyallahu 'anhuma pun dikisahkan wafat pada hari yang mulia itu yaitu pada hari Jum'at.

Beberapa hari setelah wafatnya Abdullah bin 'Abbas, berita tentang pertanyaan dan jawaban Ibnu 'Abbas tersebut sampai kepada Sayyidina 'Ali bin Abi Thalib Karramallahu Wajhah. Mendengar hal tersebut Sayyidina 'Ali pun berkata;

"Jika semua ulama', hukama' dan fuqaha' dari barat sampai timur ditanya tentang hal itu, mereka akan menjawab dengan jawaban yang sama dengan Ibnu 'Abbas."

"Akan tetapi aku akan menjawab, Sesungguhnya amal yang

paling baik adalah amalmu yang diterima oleh Allah Ta'ala, baik amal itu sedikit maupun banyak."

"Dan bulan yang paling baik adalah bulan yang di dalamnya engkau bertobat kepada Allah dengan tobat nashuha; yaitu hatinya menyesali dosa yang pernah dikerjakan; lisannya memohon ampunan kepada Allah; raganya berhenti dari segala macam perbuatan dosa; dan berjanji tidak akan melakukan lagi kemaksiatan yang dilarang oleh Allah."

Ada lagi yang mengatakan bahwa tobat nashuha adalah taubat yang sesudah taubatnya itu tidak mengulangi perbuatan maksiat, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Kemudian Sayyidina Ali mengatakan, "Dan sebaik-baik hari adalah hari dimana engkau meninggalkan dunia menuju Allah Ta'ala dalam keadaan beriman kepadaNya."

Sebagaimana diungkapkan oleh seorang penyair hikmah berikut melalui bait-bait syair gubahannya:

"Tidaklah kaulihat bencana yang ditimpakan oleh masa kepada kita, menghanyutkan kita dalam permainannya baik yang sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Jangan sekali-kali engkau tergiur oleh duniawi dan perhiasannya, karena dunia bukan tempat kita yang sebenarnya."

Banyak beramallah demi kemashlatahan dirimu sebelum kematian datang menjemput, jangan terperdaya dengan teman dan saudara yang banyak kau miliki.

Saat ini, memasuki awal tahun baru 1437 Hijriyah, semoga waktu dan kesempatan yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepada kita menjadikan kita bergerak menuju kepada jalan kebaikan.

Jalan lurus, yang manfaat serta kebaikannya dapat dirasakan tak hanya oleh kita sendiri, tetapi juga bagi sesama. Kebaikan bagi lingkungan kita, bangsa kita, negeri kita dan seterusnya... menjadi 'rahmatan lil alamin, hari ini dan kelak di 'hari nanti'"

**Selamat Tahun Baru, Kullu 'Am Wa Antum Bikhair.**



## Doa Berangkat Ke Arafah

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَوَجَّهْتُ وَإِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ أَرَدْتُ فَاجْعَلْ  
ذَنْبِي مَعْفُورًا وَحَجِّي مَبْرُورًا وَارْحَمْنِي وَلَا تُخَيِّبْنِي إِنَّكَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*Ya Allâh hanya kepada-Mu aku menghadap dan hanya kepada-Mu Yang Maha Murah aku mengharap, maka jadikanlah dosaku terampuni, hajiku diterima, kasihanilah aku dan jangan Engkau mengabaikanku, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Bila ketika tarwiyah menuju Mina, maka doa keluar kota **Mekah menuju Mina :**

اللَّهُمَّ إِنَّاكَ أَرْجُو، وَلَكَ أَدْعُو، فَبَلِّغْنِي صَالِحَ  
أَمَلِي، وَأَعْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَأَمِّنْ عَلَيَّ بِمَا مَنَنْتَ بِهِ عَلَيَّ  
أَهْلَ طَاعَتِكَ إِنَّكَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*"Ya Allâh, kepada-Mu aku berharap dan kepada-Mu aku berdoa. Karena itu, sampaikanlah aku pada cita-citaku yang baik, ampunilah dosa-dosaku, karuniakanlah kepadaku apa yang Engkau karuniakan kepada orang-orang yang taat kepada-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

## Doa ketika perjalanan dari Mina ke Arafah:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَوَجَّهْتُ، وَوَجْهَكَ الْكَرِيمِ أَرَدْتُ،  
فَاجْعَلْ لِي مَعْفُورًا، وَحَجِّي مَبْرُورًا، وَارْحَمْنِي وَلَا تُخَيِّبْنِي  
إِنَّكَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*"Ya Allâh, aku menghadapkan diri kepada-Mu, dan wajah-Mu yang mulia sebagaimana aku ingin, karenanya, jadikanlah dosaku terampuni dan hajiku mabrur, sayangilah aku, serta janganlah Engkau membuatku gagal. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

## Doa Ketika Masuk Ke Arafah

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَوَجَّهْتُ وَبِكَ اعْتَصَمْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ.  
اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِمَّنْ تُبَاهِي بِهِ الْيَوْمَ مَلَائِكَتَكَ إِنَّكَ عَلَيَّ  
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*Ya Allâh hanya kepada-Mu aku menghadap dengan-Mu- lah aku berpegang teguh, kepada-Mu-lah aku menyerahkan diri. Ya Allâh jadikanlah aku di antara orang-orang hari ini Engkau banggakan di hadapan malaikat-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.*



# Buletin

## AMPHURI



Pengurus AMPHURI dengan Ketua & Wakil Ketua Muasasah Haji Asia tenggara dalam Acara Penyerahan Cenderamata



Team Haji AMPHURI 2015 di Posko AMPHURI



Ketua Umum & Sekjen AMPHURI menerangkan masalah di maktab 72 & 111, serta kurangnya pelayanan di Armina.



H. Budi Firmansyah (Sekjen AMPHURI) dengan Mr. Ihsan Dom (Ka.Bid. Haji Khusus Muasasah)



### Sejarah Singkat

Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umrah Republik Indonesia (AMPHURI) lahir dari meleburnya tiga asosiasi haji dan umrah yang masing-masing disingkat AMPUH (Asosiasi Muslim Penyelenggara Umrah dan Haji),

SEPUH (Serikat Penyelenggara Umrah dan Haji) dan AMPPUH (Asosiasi Muslim Perusahaan Penyelenggara Umrah dan Haji).

Deklarasi pembentukan AMPHURI dilakukan pada hari Sabtu, 1 September 2007 bertepatan tanggal 19 Syaban 1428H dan bertempat di hotel Manhattan Jakarta serta disepakati secara musyawarah Bapak Fuad Hasan Masyhur sebagai Ketua Umum AMPHURI

### Visi AMPHURI :

Menjadikan AMPHURI sebagai organisasi yang berwibawa dan profesional dalam membina dan memberdayakan anggotanya sebagai penyelenggara ibadah umrah dan haji khusus yang bersatu padu melayani seluruh kebutuhan umat Islam Indonesia dalam penyelenggaraan haji dan umrah.

### Misi AMPHURI :

Mewujudkan penyelenggaraan ibadah umrah dan haji khusus yang bertanggung jawab, nyaman dan profesional serta benar sesuai sunnah Rasulullah SAW.

### Motto

BANGKIT MELAYANI yang mengandung makna kuat dan tingginya motivasi serta tekad dari para anggota untuk selalu siap memberikan pelayanan terbaik bagi jamaah haji dan umrah sebagai tamu Allah yang dimuliakan.

### Legalitas

#### Akte Pendirian :

Notaris Achmad Kiki Said, SH Tanggal 3 September 2007 Nomor 01

#### Nomor Anggota Luar Biasa KADIN Indonesia :

02008-00023 Tanggal 21 Mei 2008

#### Pendaftaran Merek AMPHURI di DIRJEN HKI :

Tanggal Pendaftaran : 31 Maret 2009 dengan Nomor IDM 000199914

#### Pendaftaran Hak Cipta AMPHURI di DIRJEN HKI :

Tanggal Pendaftaran : 11 September 2009 dengan Nomor : 043984

#### Kantor Sekretariat DPP AMPHURI

Jl. Matraman No.7, Jakarta Timur 13150

Telp : 021 - 29875020, 021 - 29821165

Faks : 021 - 29875021

Email : sekretariat@amphuri.org

www.amphuri.org



## Struktur Kepengurusan AMPHURI 2014 - 2017

### Dewan Pembina, Dewan Penasehat & Dewan Kehormatan

Dewan Pembina	Menteri Agama RI	KEMENTERIAN AGAMA RI
Dewan Pembina	H. Fuad Hasan Mashyur	PT. MAKTOUR
Dewan Pembina	Hj. Melani Leimina Suharli.	PT. AL AMIN UNIVERSAL
Ketua Dewan Penasehat	H. Ahmad Agil, Lc, MBA.	PT. DUTA FARAS TOUR & TRAVEL
Anggota Dewan Penasehat	H. Mazni Mohammad Yunus.	PT. HIDAYAH SAFIR
Anggota Dewan Penasehat	H. Syarqowie Ghozali.	PT. MASY'ARIL HARAM TOUR
Ketua Dewan Kehormatan	H. Moh. Rinto Rahardjo.	PT. ATM TOUR
Anggota Dewan Kehormatan	H. Muhammad Rocky Masyhur.	PT. HIKMAH PERDANA
Anggota Dewan Kehormatan	H. Imam Bashori.	PT. TISAGA MULTAZAM UTAMA
Anggota Dewan Kehormatan	Hj. Endang Respaty	PT. MARGI SUCI MINARFA

### Pengurus Harian

Ketua Umum	H. Joko Asmoro, SE, MM	PT. ALIA INDAH WISATA
Wk. Ketua Umum	H. Cheppy Wahyu Hidayat	PT. JASA WISATA NUSANTARA
Sekretaris Jenderal	H. Budi Firmansyah, Lc	PT. AHSANTA
Wk. Sekretaris Jenderal	H. Muhammad Farid Aljawi	PT. TUR SILATURAHMI NABI
Bendahara Umum	H. M. Tauhid Hamdi.	PT. ALHAMDI GLOBAL WISATA
Wk. Bendahara	H. Ali Muhammad Johan C. SE.Ak	PT. MANASIK PRIMA
Ketua Bidang Haji	H. Firman M. Nur, M.Sc.	PT. KAFILAH MAGHFIRAH WISATA
Wk. Ketua Bidang Haji	H. Asep Abdul Aziz	PT. AMANAH MULIA WISATA
Ketua Bidang Umroh	H. Amaluddin Wahab	PT. DIVA MABRURO
Wk. Ketua Bidang Umroh	H. Chairul Anwar Ghazali	PT. AL AMIN UNIVERSAL
Ketua Bidang Humas & Publikasi	Hj. Aryani Arifuddin Pangka	PT. ARIL BUANA WISATA
Wk. Ketua Bidang Humas & Publikasi	H. Sahrul Gunawan	PT. AMANAH FADHILAH INSAN
Ketua Bidang Pengembangan Wisata	Ir. H. Bungsu Sumawijaya, MBA	PT. DIVA MABRURO
Wk. Ketua Bidang Pengembangan WisataH.	Hari Prakoso Harianto	PT. SAHID GEMA WISATA
Ketua Bidang Penerbangan	H. Ismail Muh. Rocky Masyhur	PT. MAKTOUR
Wk. Ketua Bidang Penerbangan	H. Mirfad Najib Shabibi	PT. KANOMAS ARCI WISATA
Ketua Bidang Organisasi & Kelembagaan	Dr. H. Agus Sarwanto	PT. TUNAS INDONESIA
Ketua Bidang Sosial & Umum	H. Richan Mudzakkar	PT. ARMINAREKA PERDANA
Wk. Ketua Bidang Sosial & Umum	Hj. Hilda Amalia Nurfi	PT. BUDI LUHUR ABADI (BILAD)

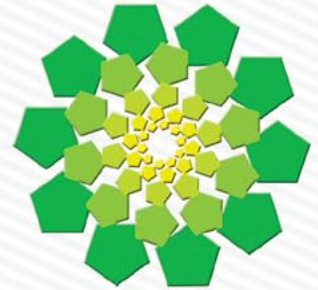
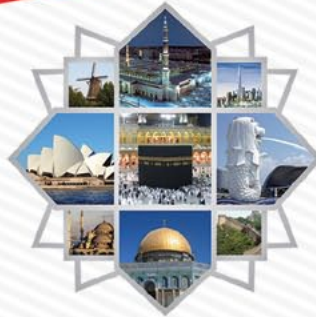
## Daftar Anggota AMPHURI

PT. AGUNG AL BADR WISATA	PT. DIAN SALTRA PERDANA	PT. MENARA SUCI SEJAHTERA
PT. AHSANTA	PT. DIVA MABRURO	PT. MILA MURIS MALA PERKASA
PT. AIR MARINDO	PT. DIVA SAKINAH TOUR & TRAVEL	PT. MUHSANS ARGAM PUTRA
PT. AL AMIN UNIVERSAL	PT. DUHA WISATA SAKINAH	PT. MULIA INSANI MAKMUR
PT. AL ANDALUS NUSANTARA TRAVEL	PT. DUTA FARAS TOUR & TRAVEL	PT. MULTAZAM WISATA ROHANI
PT. AL ANSHOR MADINAH BAROKAH	PT. EBAD ALRAHMAN WISATA	PT. MUSTIKA TIGA SAUDARA
PT. AL BILAD UNIVERSAL	PT. EMMA TOUR & TRAVEL	PT. MUZDALIFAH
PT. AL FATH TOUR & TRAVEL	PT. ERNI TOUR & TRAVEL PANCA RAJATI	PT. NADWA MULIA UTAMA
PT. AL REFADA NUSANTARA	PT. FINUSA KARYA WISATA	PT. NAJAH TOURS & TRAVEL
PT. AL UTMANIYAH	PT. GALATAMA NUANSA TOUR	PT. NAMIRA AMALIA UTAMA
PT. ALAWISATA PANDAWA LIMA	PT. GALIH TUNGGAL PERKASA	PT. NAMIRAH ANGKASA JAYATAMA
PT. ALHAMDI GLOBAL WISATA	PT. GAMAL HIKMAH PUSAKA	PT. NETTOUR
PT. ALIA INDAH WISATA	PT. GELORA INDAH PERDANA	PT. NUR DHUHA WISATA
PT. ALMAS	PT. GHADZAS TOUR & TRAVEL	PT. NUR HARAMAIN TOURS & TRAVEL
PT. ALMULTAZAM UTAMA NUSANTARA	PT. GLOBAL ACCESS	PT. NUR ISLAMI
PT. ALMUNA INDAH WISATA TOUR & TRAVEL	PT. GRAND DARUSSALAM	PT. NURMADANIA NUSHA WISATA
PT. AMANAH FADHILAH INSAN	PT. HABAB ALHANAYA TOURS & TRAVEL	PT. PANCAR NI'MAH
PT. AMANAH MULIA WISATA	PT. HAPPY PRIMA WISATA	PT. PERJALANAN PARA KHALIFAH
PT. ANDROMEDA ATRIA WISATA	PT. HIDAYAH SAFIR	PT. PRIMA ASTUTI SEJAHTERA
PT. ANEKA INDO WISATA	PT. HIKMAH JAYA WISATA	PT. PUTRA NUSA MANDIRI
PT. ARAFAH LONG TOUR	PT. HIKMAH PERDANA	PT. QIBLAT WISATA
PT. ARCHIPRADA BUMI PERSADA TOURS & TRAVEL	PT. HOLYLAND ABADI	PT. RABIHA KARYA BERSAMA TOUR & TRAVEL
PT. ARIL BUANA WISATA	PT. INDO CITRA TAMASYA	PT. RAUDHA RAHMA ABADI
PT. ARMINAREKA PERDANA	PT. ISBIR TOUR	PT. RESI MANUNGGAL LESTARI
PT. AROFAH GALANG MULIA	PT. JAMILA ANTAR NUSA WISATA	PT. REZEKI BIPERLANUM INDOJAYA
PT. AROFAH TRAVEL MANDIRI	PT. JASA WISATA NUSANTARA	PT. ROYAL JAVA TOUR & TRAVEL
PT. ARQOM BAYU NUSABA	PT. KAFILAH MAGHFIRAH WISATA	PT. RUHAMA INSAN BAROKAH
PT. ARROHMAH SAFARI ISLAMI	PT. KAFILAH SUCI WISATA	PT. SAABIQ INTERNATIONAL TOUR & TRAVEL
PT. ARTHA KARUNIA MULYA	PT. KANOMAS ARCI WISATA	PT. SAFIR AMAL IMANI
PT. ASAMULIA EXPRESS TOUR & TRAVEL	PT. KARYA LANA SEJAHTERA	PT. SAHID GEMA WISATA
PT. ASHA RAMAS ANUGRAH	PT. KEMANG NUSANTARA TRAVEL	PT. SALAM SEJAHTERA WISATA
PT. ASRI MAHAKAM	PT. KHARISMA MUZDALIFAH	PT. SHABILLA ERALDO UTAMA
PT. ASYESA	PT. KURNIA SAIDA AL HARAMAIN	PT. SJAVA BAROKAH MAKMUR
PT. AZZAHRA TOUR & TRAVEL	PT. LASER PRATYAKSA	PT. TAIBAH SEMESTA WISATA
PT. BAITUL IZZAH ONE NAHDLIYAH TOLCHAH MANSOER	PT. LINTAS ZIARAH SAHARA	PT. TIKA TOURS & TRAVEL
PT. BAITULLOH KOTA INTAN WISATA	PT. MABRUR ABADI PRATAMA	PT. TIMOHO AGUNG WISATA
PT. BANU MIBRAS WISATA	PT. MABRURO	PT. TIRTA BAROKA TOUR & TRAVEL
PT. BAROKAH DUA PUTRI MANDIRI	PT. MADANI PRABUJAYA	PT. TISAGA MULTAZAM UTAMAH
PT. BHIAS MEGA UTAMA	PT. MAHARANI SEJAHTERA	PT. TONGGAK BUMI INDAH ARAFAH
PT. BIG TOUR & TRAVEL	PT. MAKASSAR MANDIRI	PT. TOTAL NUSA TOUR & TRAVEL
PT. BINA CIPTA SARANA UTAMA	PT. MAKASSAR TORAJA	PT. TRAVELLINDO LUSIYANA
PT. BINA INSAN MUNAWAROH	PT. MANASIK PRIMA	PT. TUNAS IMANI
PT. BINA INSANI TOUR	PT. MANTILI WISATA	PT. TUNAS INDONESIA
PT. BUDI LUHUR ABADI	PT. MAQBULAH	PT. TUR SILATURAHMI NABI
PT. BUNDA ASNI PRIMA	PT. MARGI SUCI MINARFA	PT. WAHANA AT-TAQWA ASSALAM
PT. BUSINDO AYANA	PT. MASSA MAKMOR WORLD	PT. WISATA ANUGERAH ABADI
PT. CAHAYA PILIHAN	PT. MASY'ARIL HARAM TOUR & TRAVEL	PT. WISATA HATI TOUR & TRAVEL
PT. DAVA TOUR & TRAVEL	PT. MAULANA TOURS	PT. WISATA RAHMAH SEMESTA
PT. DENA VISTAMA TOUR & TRAVEL	PT. MEDIA WISATA UTAMA	PT. ZAM ZAM INDAH ABADI
PT. DEWANGGA TRAVINDO	PT. MEDITERRANIAN MEGA TRAVEL	
PT. DEWISERASI INDAH WISATA	PT. MEGAH BUANA LAENA PERSADA	



# PAMERAN UMRAH HAJI & WISATA TERLENGKAP

**JCC SENAYAN, 13 - 15 NOV**



## INTERNATIONAL ISLAMIC EXPO 2015

The 11<sup>th</sup> Umra-Hajj & Islamic Tourism

**47 INTERNATIONAL EXHIBITORS**  
HOTEL, TRANSPORT, TOURISM BOARD

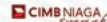
**36 DOMESTIC EXHIBITORS**  
TRAVEL AGENT TERPERCAYA & BERIZIN

**10 PERBANKAN SYARIAH**  
BANK SYARIAH

Dapatkan Paket Perjalanan Ibadah Umrah, Haji khusus dan Wisata Muslim, Kami hadirkan Travel Penyelenggara Umrah Haji Resmi yang terpercaya untuk memberikan kenyamanan dan kekhusyukan Ibadah Anda.

Dan dapatkan Penawaran Khusus dari 10 Perbankan Syariah untuk kemudahan Anda beribadah Umrah dan Haji.

Bank Partner



Organized by



Sponsored by



Supported Airlines

Supported GDS

Supported Internet

